

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK

Laporan Keuangan tanggal 30 September 2021
dan untuk periode sembilan bulan
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Tidak diaudit)/
*Financial Statements as of September 30, 2021
and for the nine-month period
then ended (unaudited)*

**DAFTAR ISI/
CONTENTS**

Halaman/
Page

I	SURAT PERNYATAAN DIREKTUR TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN/ DIRECTORS' STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS	
II	LAPORAN KEUANGAN/ FINANCIAL STATEMENTS	
-	Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1 - 2
-	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
-	Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
-	Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
-	Catatan Atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6 - 63



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND FOR
THE NINE MONTH PERIODS
THEN ENDED (UNAUDITED)
PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Hengky Wijaya
Alamat Kantor : Pergudangan Multiguna T8 no. 16,
Alam Sutera, Tangerang Selatan
Alamat Rumah : Jl. Boelevard Palem Raya No. 1825,
Lippo Karawaci, Kabupaten Tangerang
Nomor Telepon : 021 2235 3388
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Dewi Irianty Wijaya
Alamat Kantor : Pergudangan Multiguna T8 no. 16,
Alam Sutera, Tangerang Selatan
Alamat Rumah : Jl. Kencana Molek III M12/29
Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 2235 3388
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

1. Name : Hengky Wijaya
Office address : Pergudangan Multiguna T8 no. 16,
Alam Sutera, Tangerang Selatan
Residential address : Jl. Boelevard Palem Raya No. 1825,
Lippo Karawaci, Kabupaten Tangerang
Telephone : 021 2235 3388
Title : President Director
2. Name : Dewi Irianty Wijaya
Office address : Pergudangan Multiguna T8 no. 16,
Alam Sutera, Tangerang Selatan
Residential address : Jl. Kencana Molek III M12/29
Jakarta Barat
Telephone : 021 2235 3388
Title : Director

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;
b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they not ommit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

This is our declaration, which has been made truthfully.

TANGERANG SELATAN, 26 OKTOBER 2021/ OCTOBER 26th, 2021
ATAS NAMA/ON BEHALF OF
PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA TBK

Hengky Wijaya
Direktur Utama/
President Director

Dewi Irianty Wijaya
Direktur/
Director

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk

Laporan Posisi Keuangan

Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Statement of Financial Position
As of September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	4b,4c,4e,6	40.908.258.972	62.523.488.711	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - neto	4d,4e,4g,7,30			<i>Trade receivables - net</i>
Pihak berelasi		401.912.906	612.057.015	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		20.742.196.986	18.937.900.130	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	4d,4e,4g,8,30			<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi		40.250.000	77.081.200	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		187.925.160	431.955.937	<i>Third parties</i>
Persediaan	4f,9	21.882.203.542	11.768.297.739	<i>Inventories</i>
Pajak pertambahan nilai		43.228.601	-	<i>Value added tax</i>
Biaya dibayar dimuka	4g,4h,10,30	2.825.680.635	333.855.834	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	11	12.524.881.188	11.119.800.158	<i>Advances</i>
Jumlah Aset Lancar		99.556.537.990	105.804.436.724	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	33.390.517.510	-	<i>Investment in an associate</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar (Rp7.022.989.446,- pada tanggal 30 September 2021 dan Rp5.979.108.648,- pada tanggal 31 Desember 2020)	3i,12	38.710.528.346	39.002.957.396	<i>Fixed assets - net less accumulated depreciation of (Rp7,022,989,446,- as of September 30, 2021 and Rp5,979,108,648,- as of December 31, 2020)</i>
Aset pajak tangguhan	3m,19d	681.042.464	681.042.464	<i>Deferred tax assets</i>
Jumlah				Total
Aset Tidak Lancar		72.782.088.320	39.683.999.860	Non-Current Assets
Jumlah Aset		172.338.626.310	145.488.436.584	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of the financial statements*

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk

Laporan Posisi Keuangan

Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Financial Position
As of September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	3b,3e,3g,3j,13,30			Trade payables
Pihak berelasi		1.180.185.063	713.462.249	Related parties
Pihak ketiga		21.432.600.856	8.553.215.282	Third parties
Utang lain-lain	3b,3e,3g,3j,14,30			Other payables
Pihak berelasi		85.637.240	42.203.100	Related parties
Pihak ketiga		85.205.599	47.492.199	Third parties
Utang pajak	3m,19a	4.259.157.337	928.536.301	Taxes payable
Uang muka penjualan	3g,15	32.602.273	47.727.273	Advance sales
Beban yang masih harus dibayar	3b,3e,3g,16	915.762.555	1.442.299.125	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3k,17	508.758.654	492.585.402	Current portion of long term obligations under finance leases
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		28.499.909.577	12.267.520.931	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3n,18	3.002.497.033	3.002.497.033	Employee benefit liabilities
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3k,17	274.254.528	306.245.077	Long term obligations under finance leases- net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.276.751.561	3.308.742.110	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		31.776.661.138	15.576.263.041	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal dasar 2.560.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- / saham.				Authorized capital 2,560,000,000 shares par value Rp 100,- per share
Modal diempatkan dan disetor penuh sebanyak 800.000.000 saham	20	80.000.000.000	80.000.000.000	Issued and fully paid 800,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	30.293.972.100	30.293.972.100	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(344.806.230)	(344.806.230)	Remeasurement of defined benefit obligation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	22	3.440.000.000	2.940.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		27.172.799.302	17.023.007.673	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		140.561.965.172	129.912.173.543	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		172.338.626.310	145.488.436.584	Total Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements

**Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**Statement of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/September 30, 2021 2020		
Penjualan bersih	3g,3l,23	156.045.894.869	83.429.224.540	Net sales
Beban pokok penjualan	3g,3l,24	(112.720.902.385)	(51.911.180.955)	Cost of goods sold
Laba Kotor		43.324.992.484	31.518.043.585	Gross Profit
Beban usaha	3l,25	(20.711.010.580)	(16.960.185.300)	Operating expenses
Laba Operasi		22.613.981.904	14.557.858.285	Operating Income
Pendapatan keuangan	3l,26	486.860.660	164.355.195	Finance income
Beban keuangan	3l,26	(54.518.601)	(80.630.422)	Finance costs
Pendapatan lain-lain	3l,27	3.756.298.504	174.705.867	Other Income
Beban lain-lain	3l,27	(66.792.298)	(192.062.057)	Other Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		26.735.830.169	14.624.226.868	Profit Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				Income Tax Benefit (Expenses)
Pajak Kini	3m,19c	(5.086.038.540)	(3.311.971.740)	Current Tax
Pajak Tangguhan	3m,19d	-	(44.690.886)	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(5.086.038.540)	(3.356.662.626)	Total Income Tax Expenses
Laba Periode Berjalan		21.649.791.629	11.267.564.242	Profit for the Period
Penghasilan Komprehensif Lain Pos-pos				Other Comprehensive Income Items
yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	3n,18	-	(455.197.782)	Remeasurements of post-employment benefit obligations
Pajak Penghasilan terkait	3m	-	100.143.512	Related income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	(355.054.270)	Total Other Comprehensive Income
Jumlah laba komprehensif		21.649.791.629	10.912.509.972	Total Comprehensive Income
Laba per saham dasar	2p,28	27	17	Basic earnings per share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of the financial statements

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk

Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KURNIAMITRA DUTA SENTOSA, Tbk

Statement of Changes in Equity
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Disetor / Paid-up Capital	Tambahkan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Jumlah Ekuitas / Total Equity	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 31 Desember 2019	14.700.000.000	-	-	57.716.789.056	(245.022.770)	72.171.766.286	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Cadangan umum	22	-	-	2.940.000.000	(2.940.000.000)	-	<i>Appropriation to general reserve</i>
Dividen tunai	22	-	-	-	(4.199.999.987)	-	<i>Cash dividend</i>
Dividen saham	22	49.300.000.000	-	-	(49.300.000.000)	-	<i>Stock dividend</i>
Laba bersih periode berjalan		-	-	11.267.564.242	-	11.267.564.242	<i>Profit for the period</i>
Penghasilan komprehensif lain							<i>Other comprehensive income</i>
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	18	-	-	-	(355.054.270)	(355.054.270)	<i>Actuarial loss on defined benefit obligation</i>
Penambahan modal saham	20	16.000.000.000	-	-	-	16.000.000.000	<i>Additional share capital</i>
Tambahan modal disetor	21		30.293.972.100	-	-	30.293.972.100	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo per 30 September 2020	80.000.000.000	30.293.972.100	2.940.000.000	12.544.353.311	(600.077.040)	125.178.248.371	<i>Balance as of September, 2020</i>
Saldo per 31 Desember 2020	80.000.000.000	30.293.972.100	2.940.000.000	17.023.007.673	(344.806.230)	129.912.173.543	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Cadangan umum	22	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	<i>Appropriation to general reserve</i>
Dividen tunai	22	-	-	-	(11.000.000.000)	-	<i>Cash dividend</i>
Laba bersih periode berjalan		-	-	21.649.791.629	-	21.649.791.629	<i>Profit for the period</i>
Saldo per 30 September 2021	80.000.000.000	30.293.972.100	3.440.000.000	27.172.799.302	(344.806.230)	140.561.965.172	<i>Balance as of September 30, 2021</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of the financial statements

Laporan Arus Kas**Untuk Periode Sembilan Bulan****Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Cash Flows**For The Nine -Month Period****Ended September 30, 2021 (unaudited)**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/September 30 ,		Cash Flows From Operating Activities
		2021	2020	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				
Penerimaan dari pelanggan	7,15,23	154.436.617.122	89.627.136.380	Receipts from customer
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	8,27	852.641.654	67.887.685	Receipts from other operating activities
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	8,9,11,14,24,25, 27	(128.133.946.008)	(68.135.376.215)	Payments to suppliers and employee
Pembayaran pajak	19	(1.798.646.105)	(9.718.472.217)	Tax payment
Pembayaran beban operasional lainnya	10,16,25,27	(9.951.089.008)	(4.111.610.471)	Payments for other operational expenses
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		15.405.577.655	7.729.565.162	Net cash provided by operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12,27	1.481.880	106.818.182	Receipts from sales of fixed asset
Pembelian aset tetap	12	(773.854.493)	(126.108.847)	Purchase of fixed assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	(25.500.000.000)	-	Investment in an associate
Pembayaran untuk pihak lain	8	-	(25.357.151)	Payments of other parties
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(26.272.372.613)	(44.647.816)	Net cash used in investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				
Penerimaan dari (pembayaran untuk) aktivitas pendanaan lainnya	14	321.901.117	(1.438.285.084)	Receipts from (payments of) other financing activities
Pembayaran bunga sewa pembiayaan	17,26	(54.518.601)	(80.630.422)	Payments of lease interest
Pembayaran sewa pembiayaan	17	(15.817.297)	(346.022.985)	Payments of lease
Penerimaan bunga pinjaman pihak berelasi		-	164.355.195	Receipts from related party loans
Penambahan setoran modal		-	48.000.000.000	Increase in paid-up capital
Pembayaran biaya emisi saham		-	(1.706.027.900)	Payments of share issuance cost
Pembagian dividen	22	(11.000.000.000)	(4.199.999.987)	Dividend payout
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(10.748.434.781)	40.393.388.816	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan bank		(21.615.229.739)	48.078.306.162	Net Increase (Decrease) in Cash on hand and in banks
Kas dan bank pada awal periode		62.523.488.711	14.648.304.695	Cash on hand and in banks at the beginning of period
Kas dan bank pada akhir periode		40.908.258.972	62.726.610.857	Cash on hand and in banks at the end of period

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of the financial statements

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 21 tanggal 17 Juli 2000, yang dibuat di hadapan Notaris Kun Hidayat, SH, Notaris di Bekasi . Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11094.HT.01.01.TH.2001 tanggal 19 Oktober 2001.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 04 tanggal 05 Februari 2016 yang dibuat dihadapan Besus Tri Prasetyo, SH., Notaris di Tangerang, mengenai perubahan Modal Dasar dan Modal Ditempatkan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0003410.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 22 Februari 2016.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan Akta No. 28 tanggal 25 November 2019 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan peningkatan Modal Dasar dan Modal Ditempatkan/disetor, serta perubahan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0364475 dan No. AHU-AH.01.03.0364476 tanggal 26 November 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 09 tanggal 05 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, mengenai beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham dalam Perusahaan kepada masyarakat ("Penawaran Umum Perdana") dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*) serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia.
- b. Menyetujui dalam rangka Penawaran Umum Perdana:
 - 1. Perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk;
 - 2. Pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 160.000.000 saham baru yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana, melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat, dengan memperhatikan:
 - i. Peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal, dan
 - ii. Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

1. General

a. The Company's Establishment

PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk ("Company") was established based on Deed No. 21 dated July 17, 2000, of Kun Hidayat, SH, Notary in Bekasi. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. C-11094.HT.01.01.TH.2001 on October 19, 2001.

The Company's Articles of Association have been by Deed No. 04 dated February 5, 2016 of Besus Tri Prasetyo, SH., Notary in Tangerang, regarding changes in the Company's authorized capital and issued capital. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0003410.AH.01.02.TAHUN 2016 on 22 February 2016.

The Company's Articles of Association have been amended by Deed No. 28 dated November 25, 2019 of Rini Yulianti, SH., Notary in Jakarta, concerning changes in the increase in authorized and issued capital, and changes in the Company's Board of Directors and Commissioners. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-AH.01.03.0364475 and No. AHU-AH.01.03.0364476 on 26 November 2019.

The Company's Article of Association have been amended several times. The last amendment was based on Notarial Deed No. 09 dated June 5, 2020 of Rini Yulianti, S.H, Notary in East Jakarta, concerning the following items:

- a. Approved the Company's plan to conduct Initial Public Offering of shares in the Company to the public ("Initial Public Offering") and listed the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (*Company Listing*) and agreed to register the Company's shares in Collective Custody. implemented in accordance with applicable laws and regulations in the field of the Indonesian Capital Market.
- b. Approved for the Initial Public Offering:
 - 1. Changing the status of the Company from a private company to a public company, and approving the change of the Company's name to PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk;
 - 2. Issuance of shares in the Company's deposits (portfolio) of up to 160,000,000 new shares representing a maximum of 20% of the Company's issued and fully paid in capital after the Initial Public Offering, through an Initial Public Offering to the public, taking into account:
 - i. The prevailing Regulations include Capital Market regulations, and
 - ii. Securities Exchange regulations that apply in the place where the Company's shares are listed.

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

serta memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat dan kewenangan Dewan Komisaris tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi Perusahaan.

3. Pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.
4. Perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (untuk selanjutnya disebut "Anggaran Dasar").
5. Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Perusahaan sesuai dengan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham-saham Perusahaan dalam BEI dalam rangka Penawaran Umum Perdana.
6. Menyetujui pelaksanaan program alokasi saham kepada karyawan Perusahaan (*Employee Stock Allocation* - "ESA") dalam rangka Penawaran Umum Perdana sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan jumlah dan tata cara yang akan ditentukan oleh Direksi Perusahaan, dengan tetap memperhatikan peraturan-peraturan terkait di bidang Pasar Modal.
7. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan program ESA tersebut.
- c. Menegaskan kembali susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dalam Anggaran Dasar Perusahaan termasuk penetapan Komisaris Independen Perusahaan untuk masa jabatan sampai dengan tanggal ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2024, yang akan diselenggarakan pada tahun 2025.
- d. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana.
- e. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka efektifnya dan/atau pelaksanaan hal-hal yang diputuskan yang diberikan dalam keputusan ini.

1. General (Continued)

a. The Company's Establishment (Continued)

- as well as authorizing the Company's Board of Commissioners to determine the certainty of the number of shares issued through the Initial Public Offering to the public and the authority of the Board of Commissioners can be delegated to the Company's Directors.
- 3. Listing of all the Company's shares which are shares that have been issued and fully paid at the Indonesia Stock Exchange.
- 4. Amendments to all provisions of the Company's Articles of Association to be adjusted to the provisions of Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 concerning the Principles of the Company's Articles of Association Conducting a Public Offering of Equity Securities and a Public Company, Financial Services Authority Regulation No. 14 / POJK.04 / 2020 concerning the Plan and Organization of the GMS of the Public Company and Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (hereinafter referred to as "Articles of Association").
- 5. Changes in capital structure and the composition of shareholders in the Company in accordance with the results of the implementation of the Initial Public Offering and listing of the Company's shares on the IDX in the context of the Initial Public Offering.
- 6. Approve the implementation of the Employee Stock Allocation ("ESA") program for the Initial Public Offering of up to 10% of the total number of shares offered in the Initial Public Offering with the number and procedures to be determined by the Company's Directors, with a permanent pay attention to the relevant regulations in the Capital Market field.
- 7. To authorize the Company's Directors to perform all necessary action in connection with the ESA program.
- c. Reaffirming the composition of the Directors and Board of Commissioners of the Company in the Company's Articles of Association, including the determination of the Company's Independent Commissioners for the term of office until the closing date of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2024, to be held in 2025.
- d. To authorize the Company's Directors to carry out all necessary actions in connection with the Initial Public Offering.
- e. To authorize the Company's Directors with the substitution right to take all necessary actions in the context of effective and / or implementation of the matters decided in this decree.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (Lanjutan)**a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)**

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan kembali status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk.), berdasarkan Akta Notaris No. 09 tanggal 05 Juni 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0038875.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 07 Juni 2020.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan produk Monin Syrup dari Prancis dan merupakan distributor tunggal produk tersebut di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 17 Juli 2000.

b. Penawaran Umum Pertama Perusahaan

Perusahaan berdomisili di Jl. Komp. Pergudangan Multi Guna T8 No. 16, Alam Sutera, Pakulon, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten.

Perusahaan induk Perusahaan adalah PT Miki Ojisan Indomitra dan merupakan Perusahaan induk terakhir Perusahaan.

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-230/D.04/2020 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp300 per saham.

Pada tanggal 7 September 2020, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada BEI.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Tjiang Lien Ang
Sugeng Suwignjo

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

Hengky Wijaya
Dewi Irianty Wijaya
Dion Amaury
Laurens Nagajaya

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

1. Umum (Lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Sugeng Suwignjo
Jujuansyah
David Alusinsing

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebanyak 87 dan 72 orang.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK No.71, "Instrumen Keuangan". PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.
- PSAK No.72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga Perusahaan diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73 , "Sewa", PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

1. General (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Audit Committee as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

<u>Komite Audit</u>	<u>Audit Committee</u>
Ketua	Chairman
Anggota	Member
Anggota	Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5

The key management personnel of the Company comprises of the member of the boards of directors and commissioners.

The number of the Company's employees as of September 31, 2021 and December 31, 2020 are 87 and 72 people, respectively.

2. Adoption of Revised Statements Financial Accounting Standards

The Indonesian Institute of Accountants ("IAI") has issued several revision of the following accounting standards which will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2020.

- PSAK No. 71, "Financial Instruments". PSAK 71 regulates changes in requirements related to financial instruments such as classification and measurement, impairment and hedge accounting.
- PSAK No. 72, "Revenue From Contracts With Customers". PSAK 72 regulates the revenue recognition model from contracts with customers, so that the entity is expected to be able to do an analysis before recognizing revenue.
- PSAK 73, "Leases", PSAK 73 establishes principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the aim of ensuring that the lessee and lessor provide relevant information that faithfully represents the transaction.

Some of the SAKs and ISAKs, including annual amendments and adjustments that are in effect in the current year and relevant to the activities of the Entity, have been implemented as described in the "Summary of Accounting Policies".

Several other SAK and ISAK that are not relevant to the activities of the Entity or might affect its accounting policies in the future, are being evaluated by management for the potential impacts that may arise from the application of these standards to the financial statements.

**Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

3. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emitter atau Perusahaan Publik".

3. Statement of Compliance With Financial Accounting Standards

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board -Indonesian Accountants Association (DSAK-IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

4. Summary Of Accounting Policies

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Entity in preparing the financial statements which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial Statement

The financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK baru, amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 telah diungkapkan dalam catatan ini.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several new, amended and improvements to PSAK effective January 1, 2020 are disclosed in this note.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 5 to the financial statements.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

b. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto".

Pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Foreign Currency
Dolar Amerika Serikat	14.307	14.105	United States Dollar
Dolar Australia	10.373	10.771	Australian Dollar
Euro	16.692	17.330	Euro

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

b. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign Currency

Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Entity is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the financial statements are stated in Rupiah, except otherwise stated.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains -net".

On September 30, 2021 and December 31, 2020, the conversion rate used by the Company is as follows:

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

d. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Kolektibilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi jumlah tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

e.1. Klasifikasi

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

d. Trade receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

Collectibility of trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the possibility that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

e. Financial Assets and Liabilities

e.1. Classification

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at amortized cost.*
- *Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest on the principal amount owed.*

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Entitas dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai asset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Entitas;

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.1. Classification (Continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Entity may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Entity can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Entity's key management personnel;*

Catatan atas Laporan Keuangan**Untuk Periode Sembilan Bulan****Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements**For The Nine -Month Period****Ended September 30, 2021 (unaudited)**

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)**e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)****e.1. Klasifikasi (Lanjutan)**

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Entitas mempertimbangkan:

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)**e. Financial Assets and Liabilities (Continued)****e.1. Classification (Continued)**

- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Entity considers:

- Contingency events that will change the time or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Catatan atas Laporan Keuangan**Untuk Periode Sembilan Bulan****Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements**For The Nine -Month Period****Ended September 30, 2021 (unaudited)**

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)**e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)****e.1. Klasifikasi (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

e.2. Pengakuan Awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)**e. Financial Assets and Liabilities (Continued)****e.1. Classification (Continued)**

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. Those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

e.2. Initial Recognition

- a. *Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.*
- b. *Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.*

The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.*

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e.4. Penghentian Pengakuan

a) Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b) Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.3. Subsequent Measurement

Financial assets held at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets held at amortized cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

e.4. Derecognition

a) *Financial assets are derecognized when:*

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *the Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

b) *Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.*

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Catatan atas Laporan Keuangan**Untuk Periode Sembilan Bulan****Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements**For The Nine -Month Period****Ended September 30, 2021 (unaudited)**

(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)**e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)****e.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

- Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)**e. Financial Assets and Liabilities (Continued)****e.5. Income and Expense Recognition**

- Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.*

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a financial asset deteriorated) or to the amortised cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset.

- Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.*

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.6. Reklasifikasi Aset Keuangan

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

e.7. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.6. Reclassification Of Financial Assets

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized as profit or loss on statement of profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortised cost classification is recorded at carrying value. Unrealised gains or losses must be amortised using the effective interest rate until the instrument's due date.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

e.7. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Entity has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.7. Saling Hapus (Lanjutan)

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

e.8. Pengukuran Biaya Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

e.9. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Jika tersedia, Entitas mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.7. Offsetting (Continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

e.8. Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

e.9. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

When available, the Entity measurement the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

The Entity uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.9. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Entitas dan Entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Entitas untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Entitas dan Entitas anaknya menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Entitas dan entitas anaknya menggunakan credit risk spread sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

Ketika terjadi kenaikan di dalam credit spread, Entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam credit spread, Entitas dan Entitas anaknya mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.9. Fair Value Measurement (Continued)

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- *Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Entity and its subsidiary determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Entity for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels

If a market for a financial instrument is not active, the Entity and its subsidiary establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Entity and its subsidiary use their own credit risk spreads in determining the fair value for their derivative liabilities and all other liabilities for which they have elected the fair value option.

When the Entity's credit spread widens, the Entity recognize a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Entity's credit spread become narrow, the Entity and its subsidiary recognize a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased

The Entity use widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.9. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari unlisted equity instruments tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; aset keuangan dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Entitas memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (net open position), mana yang lebih sesuai.

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Entitas menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.9. Fair Value Measurement (Continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets acquired or liabilities to be held are measured at ask price. Where the Entity have assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets

- *The Entity recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.*
- *There is no allowance for expected loan losses on investment in equity instruments.*
- *The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:*
- *Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The Entity considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

e.10.1. Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dnegosiasi ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar asset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

e.10.2. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

e.10.1. Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

e.10.2. Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- Undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Entity;
- Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan
Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

e.10.3. Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

e.10.4. Aset Keuangan Yang Dibeli atau Yang Berasal dari
Aset Keuangan Memburuk (Purchased or Originated
Credit-Impaired Financial Assets - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.10. Allowance For Impairment Losses On
Financial Assets (Continued)

e.10.3. Worsening Financial Assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (worsening) credit. Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets have decreased (deteriorated) credit values including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*

e.10.4. Purchased or Originated Credit-Impaired
Financial Assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included estimated credit losses for the entire lifetime. Furthermore, changes in credit losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the income statement as part of the allowance for credit losses.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan
Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)e.10.5. Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian
Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Entitas tidak dapat mengidentifikasi Kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspektasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian, penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

e.10.6. Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistik untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Entitas menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Entitas dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.10. Allowance For Impairment Losses On
Financial Assets (Continued)e.10.5. Presentation of Allowance for Expected Credit Losses
in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, generally allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Financial instruments that include loan commitment components that have been withdrawn and have not been withdrawn, and the Entity cannot identify the expected loan loss component of the loan commitment component that has been withdrawn separately from the loan commitment component that has not been withdrawn, the allowance for the expected credit loss is combined and presented as deduction of gross carrying amount. Any excess from allowance for expected credit losses over the gross amount is presented as a provision; and
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected loan losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are their fair values. However, allowance for expected loan losses is disclosed and recognized in other comprehensive income components of fair value.

e.10.6. Removal

Loans and debt instruments are written off when there is no realistic prospect of recovering financial assets in whole or in part. This generally occurs when the Entity determines that the borrower does not have assets or sources of income that can generate sufficient cash flow to pay the amount written off. However, the written off financial assets can still be carried out in accordance with the Entity's rescue procedures in order to recover the amount due.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

e.10.7. Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

e.10.8. Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan beban perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Beban perolehan ditentukan dengan metode rata-rata.

Nilai realisasi bersih ditentukan sebesar harga jual dikurangi dengan biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Perusahaan mengakui kerugian penurunan realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan (Perusahaan pelapor):

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci Perusahaan pelapor atau Perusahaan induk Perusahaan pelapor.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.10. Allowance For Impairment Losses On Financial Assets (Continued)

e.10.7. Individual Impairment Calculating

The Entity determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have significant value; or*
- *Restructured loans which individually have significant value.*

e.10.8. Collective Impairment Calculating

The Entity determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- *Loans which individually have insignificant value; or*
- *Restructured loans which individually have insignificant value.*

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by the average method.

Net realizable value is determined at the selling price minus the cost to complete and sell. The Company recognizes that the net realizable loss is lower than the cost of acquisition by providing allowance for decline in value of inventories.

g. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting Entity):

a) has control or joint control over the reporting entity;

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

- b) Satu Perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan induk, Perusahaan anak, dan Perusahaan anak berikutnya terkait dengan Perusahaan lain);
 - ii. Satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan Perusahaan yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga;
 - v. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor;
 - vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau Perusahaan induk dari Perusahaan).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan namun belum ada manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Manfaat ini akan diperoleh atau dirasakan pada tahun yang akan datang. Biaya dibayar dimuka akan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat selama periode manfaat yang diharapkan.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

g. Transactions with related parties (Continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

h. Prepaid Expense

Prepaid expense are costs incurred in the current period but no benefits have been obtained from these costs. This benefit will be obtained or felt in the coming year. Prepaid expenses will be amortized using the straight-line method over the expected useful life of the period.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

i. Aset Tetap

Suatu Perusahaan harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perusahaan telah memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun / (Year)</u>
Bangunan	20 tahun / year
Inventaris Kantor	4 - 8 tahun / year
Inventaris Showroom	4 - 8 tahun / year
Kendaraan	8 tahun / year
Mesin & Peralatan	4 - 8 tahun / year

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

i. Fixed Assets

An entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets. The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset as follows:

Building Office Equipment Showroom Equipment Vehicle Machine and tools
--

The carrying amount of the fixed assets is reviewed and an impairment is made if certain events or changes in conditions indicate that the carrying amount cannot be fully recovered. The carrying amount of a fixed asset is derecognized when released or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that sold or disposed, are excluded from the group of fixed assets together with accumulated depreciation and amortization, accumulated depreciation and amortization, and accumulated impairment losses related to these fixed assets.

Gains or losses arising from derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the fixed assets, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual value, useful life, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the study differ from previous estimates.

j. Accounts Payable and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

k. Sewa

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Sewa operasi

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

Sewa pembiayaan

Sewa atas aset tetap di mana Perusahaan menanggung seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban utang dan pembayaran liabilitas sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, merupakan saldo utang sewa pembiayaan.

Aset sewa disusutkan berdasarkan estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon dagang dan rabat volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai dikeluarkan dari pendapatan.

Jika terjadi pembayaran ditangguhkan, maka Perusahaan mengakui pendapatan sebesar nilai wajar imbalan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku bunga tersirat (*imputed interest rate*).

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

k. Leases

An agreement, which includes a transaction or a series of transactions, is a lease agreement or contains a lease if the Company determines that the agreement gives the right to use an asset or Company of assets for a specified period in return for a payment. These considerations are made based on the results of an evaluation of the substance of the agreement irrespective of the formal form of the lease agreement.

Operating lease

Leases where substantially all the risks and rewards of ownership are effectively owned by the lessor is classified as operating leases. Payments for operating leases (less incentives received from lessors) are recognized as an expense on a straight-line basis over the expected benefit period.

Finance lease

Leases on fixed assets where the Company bears all the risks and benefits from ownership of assets are substantially classified as finance leases. At the beginning of the period of the lease, a finance lease is recorded at the lowest value between the fair value of leased assets or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the debt burden and the liability payment in such a way as to produce a constant periodic interest rate on the balance of the liability. The amount of lease liabilities less financial expenses is the balance of finance lease debt.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful life of the asset or the lease term, whichever is shorter.

I. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured at the fair value of benefits received or acceptable, excluding trade discounts and volume rebates. The amounts that are part of a third party such as Value Added Tax are excluded from income.

If a deferred payment occurs, the Entity recognizes revenue at its fair value with the discounting of all future receipts by imputed interest rate.

The Entity recognizes revenue when the amount of revenue can be measured reliably, most likely the economic benefits associated with such transactions will flow to the Entity, and certain criteria have been met for each of the Entity's activities.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dialihkan kepada pembeli. Pendapatan jasa diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi saat jasa diberikan pada akhir periode pelaporan. Penghasilan bunga diakui berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan basis akrual.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

I. Revenues and Expenses Recognition (Continued)

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of goods have been significantly transferred to the buyer. Service revenue is recognized by reference to the settlement rate of the transactions when the services are provided at the end of the reporting period. Interest income is recognized based on the proportion of time using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

m. Income taxes

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the statement of income except for items that are directly recognized in equity, where the tax expense related to the item is recognized in equity. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rate, or which has been substantially in effect at the statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to the financial statements on the basis of the taxation of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that they can be utilized to reduce future taxable profits.

Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received or if an appeal is made, when the result of the appeal has been decided.

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.*

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Amandemen PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

o. Segmen Usaha

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional pada aktivitas bisnis perusahaan diklasifikasikan berdasarkan kategori produk yang dijual dan wilayah geografis.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

n. Employee Benefits Liabilities

In accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") Companies are required to provide pension benefits at least the same as the pension benefits provided for in Law 13/2003 which is a defined benefit pension plan. Law 13/2003 specifies a specific formula for calculating the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits an employee will receive at retirement, usually depending on one or more factors, such as age, years of service and compensation.

The defined benefit pension plan obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period by adjusting prior service costs that have not yet been recognized. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using the rate of return on long-term government bonds at the statement of financial position date in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which has the same term as the benefit obligation pensions are concerned.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized entirely through other comprehensive income in the period in which they occur. The accumulated balance of remeasurement is reported in the retained earnings. Past service costs are recognized immediately in the income statement. Past service costs arising from program amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss as incurred.

Amendment to PSAK No. 24 simplifies the accounting for contribution contributions from workers or third parties that do not depend on the number of years of service, for example workers contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The company adopts a defined benefit program that is not funded and records employee benefits to meet benefits under Law Number 13 of 2003.

o. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

Information reported to operational decision makers on the company's business activities is classified by the categories of products sold and geographic areas.

4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

p. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

q. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam keuangan.

5. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 4, pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

4. Summary Of Accounting Policies (Continued)

p. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Subsequent events

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the statement of financial position date (adjustment events), if any, have been reflected in the financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non adjusting events), if the amount is material, has been disclosed in finance.

5. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions

In applying the Company's accounting policies, as disclosed in Note 4, in the financial statements, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following disclosures include summary of estimates, judgments and significant assumptions made by management, which affect the amounts reported as well as disclosures in the financial statements.

Significant considerations in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The company bases assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Company's control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

5. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

- Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam catatan 12.

- Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktik perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbarui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

- Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

5. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (Continued)

- Fair value of assets.

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The economic useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The carrying amount of fixed assets has been disclosed in Note 12.

- Estimated useful life of fixed assets.

The company estimates the useful life of its fixed assets based on estimates of expected uses and valuation of collective assets of industrial practices, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There is no change in the useful life of fixed assets during the year.

- Fair value of financial assets and liabilities

The company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Company's profit or loss.

- Long-term employee benefits

The determination of an employee benefit liability depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of salary increase determined by reference to market returns on high-quality corporate bond interest in the same currency as the currency for payment of benefits and to have the term of the long-term employee benefit liability.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded on other comprehensive income and as such, have an impact on the amount of other recognized comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, but make a significant difference to the actual results, or significant changes in these assumptions can have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

6. Kas dan setara kas

6. Cash and cash equivalents

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Kas	17.080.500	15.500.000	<i>Cash on hand</i>
<u>Bank</u>			<u>Cash in Banks</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	23.379.778.470	14.624.853.745	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.067.462	24.527.462	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.794.428.580	471.029.667	PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>Dolar Amerika</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk	692.903.960	318.270.820	PT Bank Central Asia Tbk
Sub - Jumlah	30.891.178.472	15.438.681.694	Sub - total
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Cash in Banks</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	10.000.000.000	20.069.307.017	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	27.000.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub - Jumlah	10.000.000.000	47.069.307.017	Sub - total
Jumlah	40.908.258.972	62.523.488.711	Total

Suku bunga tahunan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah 2,85% dan 3,50% - 4,50%.

The annual interest rates on time deposits as of September 30, 2021 and Desember 31, 2020 is ranging from 2.85% and 3.50% - 4.50%, respectively.

Seluruh rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga, tidak terdapat saldo bank kepada pihak berelasi, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya, serta tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijadikan jaminan.

All bank accounts are placed with third parties, there are no bank balances to related parties, there are no restricted cash and bank balances, and there were no cash and bank balances that were pledged as collateral.

7. Piutang usaha

7. Trade receivables

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
PT Santino	268.784.801	485.029.648	PT Santino
PT Miki Ojisan Indomitra	17.031.204	17.397.950	PT Miki Ojisan Indomitra
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory	120.223.896	112.876.153	Ingredient Factory
PT Dante Mitra Utama	14.201.476	14.201.476	PT Dante Mitra Utama
PT Selera Mitra Sentosa	2.922.298	3.722.098	PT Selera Mitra Sentosa
Dewi Irianty Wijaya	1.101.600	719.999	Dewi Irianty Wijaya
PT Mimi Boga Sukses	-	462.060	PT Mimi Boga Sukses
	424.265.275	634.409.384	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sari Coffee Indonesia	2.950.574.729	-	PT Sari Coffee Indonesia
CV Bali Blessindo	863.110.210	1.955.284.215	CV Bali Blessindo
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	426.138.921	1.524.696.506	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Kharisma Sukses Gemilang	561.104.003	618.061.163	PT Kharisma Sukses Gemilang
PT Tujuh Ritel Indonesia	420.375.302	-	PT Tujuh Ritel Indonesia
PT Indomarco Prismatama	739.782.586	1.188.886.011	PT Indomarco Prismatama
CV HOC	850.159.303	764.933.456	CV HOC
PT Ghibam Jaseena Mandiri	727.325.735	1.038.239.057	PT Ghibam Jaseena Mandiri
CV Anaga Reswara	682.358.544	970.898.334	CV Anaga Reswara
Lyl Zainab	772.371.210	610.003.582	Lyl Zainab
CV Aladin Jaya	580.143.265	475.107.501	CV Aladin Jaya
Anggara Rizal	308.194.004	470.755.206	Anggara Rizal
PT Foods Beverages Indonesia	5.747.999.950	4.228.599.979	PT Foods Beverages Indonesia
PT Prima Usaha Era Mandiri	-	509.743.980	PT Prima Usaha Era Mandiri
PT Ekaputra Dinata Utama	145.193.912	175.911.549	PT Ekaputra Dinata Utama
PT Trans Coffee	129.278.879	-	PT Trans Coffee
Jumlah dipindahkan	15.904.110.553	14.531.120.539	Total brought forward

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

7. Piutang usaha (Lanjutan)

7. Trade receivables (Continued)

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Jumlah pindahan	15.904.110.553	14.531.120.539	Total carried forward
PT Excelso Multirasa	430.417.614	152.482.678	PT Excelso Multirasa
PT Marizarasa Sarimurni	488.722.400	-	PT Marizarasa Sarimurni
PT Yova Maju Sentosa	218.113.600	324.357.941	PT Yova Maju Sentosa
PT Galih Anugerah Rasa Utama	342.926.794	346.111.104	PT Galih Anugerah Rasa Utama
PT Panen Lentera Jaya	473.244.023	119.029.700	PT Panen Lentera Jaya
PT Kokumindo Berkah Makmur	328.456.278	-	PT Kokumindo Berkah Makmur
PT Ekaputra Prada Indonesia	168.283.403	183.344.702	PT Ekaputra Prada Indonesia
PT Intan Sukses Inspirasi	294.214.605	198.088.002	PT Intan Sukses Inspirasi
PT Excelso Multirasa Waralaba	386.390.356	-	PT Excelso Multirasa Waralaba
CV Utama Rasa Berjaya	-	415.830.978	CV Utama Rasa Berjaya
PT Havi Indonesia	-	290.121.001	PT Havi Indonesia
CV Semesta Rasa	-	289.319.031	CV Semesta Rasa
PT Pangar Nikmat Abadi	211.185.903	285.090.006	PT Pangar Nikmat Abadi
PT Fast Food Indonesia Tbk	-	452.502.625	PT Fast Food Indonesia Tbk
PT Eka Bogainti	-	260.641.604	PT Eka Bogainti
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	1.566.929.619	1.160.658.381	Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)
	20.812.995.148	19.008.698.292	
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	(93.150.531)	(93.150.531)	Allowance for impairment of trade receivables
Jumlah	21.144.109.892	19.549.957.145	Total

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Belum jatuh tempo	15.526.107.219	13.047.277.437	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	3.010.815.569	5.090.708.046	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.270.510.253	349.104.697	31 - 60 days
61 - 90 hari	472.716.292	93.426.233	61 - 90 days
lebih dari 90 hari	957.111.090	1.062.591.263	more than 90 days
	21.237.260.423	19.643.107.676	
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	(93.150.531)	(93.150.531)	Allowance for impairment of trade receivables
Jumlah	21.144.109.892	19.549.957.145	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 45 hari.

The average credit period for selling goods is 30-45 days.

Pada tanggal - tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 , tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there were no trade receivables that were pledged as collateral.

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usahaMovement in the allowance for impairment of trade receivables

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Saldo awal periode	93.150.531	93.150.531	Balance at beginning of period
Nilai piutang yang dicadangkan selama periode berjalan	-	-	Amount of allowance of receivables during the period
Saldo akhir periode	93.150.531	93.150.531	Balance at end of period

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover losses from uncollectible trade receivables.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

8. Piutang lain-lain

8. Other receivables

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
--	--	--

Akun ini terdiri dari :

Pihak berelasi (Catatan 30)

Dewi Irianty Wijaya	21.250.000	-
PT Formosa Ingredient Factory	2.000.000	269.000
PT Santino	8.500.000	8.212.200
PT Kavindo	8.500.000	7.500.000
PT Selera Mitra Sentosa	-	1.100.000
Hengky Wijaya *)	-	60.000.000
	<u>40.250.000</u>	<u>77.081.200</u>

Pihak ketiga

Karyawan	75.650.000	78.045.000
Monin Asia	-	325.862.337
Lain-lain	112.275.160	28.048.600
	<u>187.925.160</u>	<u>431.955.937</u>

Jumlah

	228.175.160	509.037.137
--	-------------	-------------

Total

*) Pada Februari 2021, Perusahaan telah menerima pembayaran atas piutang tersebut.

Seluruh transaksi telah dilakukan dengan wajar dan telah diikat dengan surat perjanjian yang sah antara kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pada akhir periode manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih. Sehingga Perusahaan tidak membuat cadangan penurunan nilai.

This account consists of :

Related parties (Note 30)

Dewi Irianty Wijaya	Dewi Irianty Wijaya
PT Formosa Ingredient Factory	PT Formosa Ingredient Factory
PT Santino	PT Santino
PT Kavindo	PT Kavindo
PT Selera Mitra Sentosa	PT Selera Mitra Sentosa
Hengky Wijaya *)	Hengky Wijaya *)

Third parties

Employee
Monin Asia
Others

*) In February 2021, the Company has received the payment of this receivable.

All transactions have been done fairly and have been bound by a letter of agreement between the two parties.

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the period, the management of the Company believes that all other receivables are collectible. So the Company does not make allowance for impairment.

9. Persediaan

9. Inventories

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
--	--	--

Akun ini terdiri dari :

Barang dagang	20.488.361.859	10.737.411.801
Mesin	1.270.101.212	941.393.721
Suku cadang		
mesin dispenser	64.152.683	33.706.658
Dalam perjalanan	33.587.638	32.588.709
Lain-lain	26.000.150	23.196.850
Jumlah	21.882.203.542	11.768.297.739

This account consists of :

Merchandise inventories
Machinery
Spareparts
dispenser machine
In transit
Others

Total

Pada tahun 2021 dan 2020, persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan polis No. 12000000076306, 12000000076302, 12000000076312 dan 12000000076310 dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 37.000.000.000, dimana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

In 2021 and 2020, inventories are insured to PT Asuransi Sinar Mas against fire and other risks based on policy No. 12000000076306, 12000000076302, 12000000076312 and 12000000076310 with an insurance value of Rp 37,000,000,000, respectively, where management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risk.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak ada persediaan rusak dan kadaluarsa yang diakui sebagai beban.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there were no damaged and expired inventories recognized as expense.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan, sesuai dengan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan kondisi fisik yang telah dilakukan oleh manajemen.

Management believes that no provision is required to cover possible losses from decline in market value and obsolescence of inventories, in accordance with the results of a review of market conditions and the physical conditions of management.

Pada tanggal - tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020 there were no inventories that were pledged as collateral.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

10. Biaya dibayar dimuka

10. Prepaid expenses

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Pihak ketiga			<u>Third party</u>
Sewa	2.693.473.296	216.000.000	Rental
Asuransi	132.207.339	117.855.834	Insurance
Jumlah	2.825.680.635	333.855.834	Total

11. Uang muka

11. Advances

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Pihak berelasi			<u>Related party</u>
Uang muka investasi *)	-	4.500.000.000	Advance of investment *)
Pihak ketiga			<u>Third party</u>
Uang muka pembelian aset tetap	9.971.104.012	4.055.000.000	Advance purchase of fixed assets
Uang muka jasa profesional	1.657.765.385	1.657.765.385	Advance of professional fee
Uang muka pembelian barang dagang :			Advance purchase of merchandise :
Rupiah	127.640.000	190.094.130	Rupiah
Dolar Australia	182.558	189.575	Australian Dollar
Dolar Amerika Serikat	584.631.356	328.502.721	United States Dollar
Euro	83.620.911	-	Euro
Lain-lain	99.936.965	388.248.347	Others
Jumlah	12.524.881.188	11.119.800.158	Total

*) Akun ini merupakan uang muka investasi saham kepada PT Formosa Ingredients Factory, dimana Perusahaan berencana akan mengambil bagian dan menyertai penuh atas penerbitan saham baru yang diterbitkan oleh PT Formosa Ingredient Factory sebanyak - banyaknya 30% kepemilikan saham. Pada tahun 2021, saldo uang muka ini telah direklasifikasi ke akun Investasi pada Entitas Asosiasi

*) This account represents an advance for share investment to PT Formosa Ingredients Factory, where the Company plans to take part and fully paid for the issuance of new shares issued by PT Formosa Ingredient Factory with a maximum of 30% share ownership. In 2021, this balance has been reclassified to Investment in an Associate account.

Investasi pada entitas asosiasi

Investment in an associate

Berdasarkan akta no.15 tanggal 23 Maret 2021 PT Formosa Ingredient Factory telah menerbitkan pengeluaran saham baru dimana telah diambil bagian dan disetor penuh oleh Perusahaan sejumlah 274.000.000 saham setara dengan 30% kepemilikan dengan nilai nominal Rp.13.700.000.000,- dimana Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp. 30.000.000.000,- yakni dengan rincian sebesar Rp.13.700.000.000,- yang dijadikan modal ditempatkan dan disetor dan sebesar Rp. 16.300.000.000,- dijadikan agio saham.

Based on deed no.15 dated March 23, 2021, PT Formosa Ingredient Factory has issued a new share issuance which has been subscribed and fully paid by the Company in the amount of 274,000,000 shares equivalent to 30% ownership with a nominal value of Rp. 13,700,000,000, - in which the Company has made a payment of Rp. 30,000,000,000, - with details of Rp. 13,700,000,000, - which is used as issued and paid up capital and amounting to Rp. 16,300,000,000, - used as shares agio.

Berdasarkan akta no.9 tanggal 30 Juni 2021 PT Formosa Ingredient Factory telah menerbitkan pengeluaran saham baru dimana telah diambil bagian dan disetor penuh oleh Preserved Food Specialty Co., Ltd, Paporn Mahattanabol dan Tseng Jen-You sebesar total 101.750.000 saham dengan nilai nominal Rp5.087.500.000,-. Setelah transaksi ini, kepemilikan Perseroan di PT Formosa Ingredient Factory menjadi sebesar 26,98%.

Based on deed no.9 dated June 30, 2021, PT Formosa Ingredient Factory has issued a new share issuance which has been subscribed and fully paid by Preserved Food Specialty Co., Ltd, Paporn Mahattanabol and Tseng Jen-You totaling to 101,750,000 shares with nominal value of Rp5,087,500,000. After this transaction, the Company's ownership in PT Formosa Ingredient Factory become 26.98%.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

12. Aset tetap

12. Fixed assets

	30 September/September 30, 2021				
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Nilai perolehan					At costs
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Tanah	25.764.901.079	-	-	25.764.901.079	Land
Bangunan	10.982.098.921	-	-	10.982.098.921	Building
Kendaraan	331.600.000	445.263.637	-	776.863.637	Vehicles
Inventaris kantor	2.157.560.207	279.688.922	22.402.745	2.414.846.384	Office equipment
Mesin dan peralatannya	1.350.713.833	-	-	1.350.713.833	Machine and equipment
Inventaris showroom	382.244.618	48.901.934	-	431.146.552	Showroom equipment
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	4.012.947.386	-	-	4.012.947.386	Vehicles
Jumlah	44.982.066.044	773.854.493	22.402.745	45.733.517.792	Total
Akumulasi					Accumulated
penyusutan					depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan	640.622.437	411.828.710	-	1.052.451.147	Building
Kendaraan	203.795.834	421.764.624	-	625.560.458	Vehicles
Inventaris kantor	1.771.600.852	144.207.347	20.790.183	1.895.018.016	Office equipment
Mesin dan peralatannya	1.049.146.030	69.608.671	-	1.118.754.701	Machine and equipment
Inventaris showroom	322.689.612	17.261.629	-	339.951.241	Showroom equipment
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	1.991.253.883	-	-	1.991.253.883	Vehicles
Jumlah	5.979.108.648	1.064.670.981	20.790.183	7.022.989.446	Total
Nilai buku	39.002.957.396			38.710.528.346	Net book value
	31 Desember/December 31, 2020				
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Nilai perolehan					At costs
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Tanah	25.764.901.079	-	-	25.764.901.079	Land
Bangunan	10.982.098.921	-	-	10.982.098.921	Building
Kendaraan	331.600.000	-	-	331.600.000	Vehicles
Inventaris kantor	1.977.298.382	183.961.825	3.700.000	2.157.560.207	Office equipment
Mesin dan peralatannya	1.350.713.833	-	-	1.350.713.833	Machine and equipment
Inventaris showroom	382.244.618	-	-	382.244.618	Showroom equipment
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	4.541.406.543	227.863.637	756.322.794	4.012.947.386	Vehicles
Jumlah	45.330.263.376	411.825.462	760.022.794	44.982.066.044	Total
Akumulasi					Accumulated
penyusutan					depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan	88.508.167	552.114.270	-	640.622.437	Building
Kendaraan	162.345.834	41.450.000	-	203.795.834	Vehicles
Inventaris kantor	1.618.708.307	156.592.545	3.700.000	1.771.600.852	Office equipment
Mesin dan peralatannya	951.885.656	97.260.374	-	1.049.146.030	Machine and equipment
Inventaris showroom	299.135.252	23.554.360	-	322.689.612	Showroom equipment
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	1.995.365.353	554.294.657	558.406.127	1.991.253.883	Vehicles
Jumlah	5.115.948.569	1.425.266.206	562.106.127	5.979.108.648	Total
Nilai buku	40.214.314.807			39.002.957.396	Net book value

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

*Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)*

12. Aset tetap (lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 September 2021 dan 2020, seluruhnya dibebankan pada beban usaha dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30,		
	2021	2020	
Beban usaha (Catatan 25)	1.064.670.981	1.077.992.727	<i>Operating expenses (Note 25)</i>
Jumlah	1.064.670.981	1.077.992.727	Total

Pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bangunan telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinar Mas terhadap resiko kebakaran dan gempa bumi dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 19.000.000.000. Kendaraan telah diasuransikan ke PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Umum BCA dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 3,654,600,000 dan Rp 3.704.600.000. Mesin dan peralatannya telah diasuransikan ke PT Asuransi Sinar Mas terhadap resiko kebakaran dan gempa bumi dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 3.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2020, terdapat penjualan aset kendaraan mobil Mitsubishi Engkel yang telah habis nilai bukunya. Hasil penjualan neto sebesar Rp 106.818.182 dan keuntungan penjualan aset sebesar Rp 106.818.182. (Catatan 27)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial dari aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan per tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal - tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

12. Fixed assets (continued)

Depreciation expense for the period ended in September 30, 2021 and 2020 are charged to operating expenses with the following details:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the building vehicle was insured to PT Asuransi Sinar Mas against fire and earthquake with total insurance value of Rp 19,000,000,000. Vehicle was insured to PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Umum BCA with total insurance value of Rp 3,654,600,000 and Rp 3,704,600,000. Machine and the equipment was insured to PT Asuransi Sinar Mas against fire and earthquake with total insurance value of Rp 3,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

In 2020, there were sales of car asset - Mitsubishi Engkel, that had depletion in book value. Net proceeds from the sale of Rp 106,818,182 and profits from the sale of assets amounted to Rp 106,818,182. (Note 27)

Management believes that there is no indication of potential impairment of the value of property, plant and equipment presented on the statement of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there were no fixed assets that were pledged as collateral.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

*Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)*

13. Utang usaha

13. Trade payables

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
a. Berdasarkan pemasok			<i>By supplier</i>
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Kavindo	180.751.585	475.383.187	PT Kavindo
PT Santino	41.480.817	-	PT Santino
PT Formosa Ingredient Factory	957.952.661	238.079.062	PT Formosa Ingredient Factory
	<u>1.180.185.063</u>	<u>713.462.249</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sator Delta Lucktrus	164.591.860	-	PT Sator Delta Lucktrus
	<u>164.591.860</u>	<u>-</u>	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak ketiga			Third parties
Chatime HK Limited	13.562.770.785	1.743.581.112	Chatime HK Limited
Monin Asia KL Sdn. Bhd.	7.703.824.998	6.505.005.539	Monin Asia KL Sdn. Bhd.
Oracle Corporation Singapore Pte.Ltd	-	288.154.289	Oracle Corporation Singapore Pte.Ltd
Lain-lain (dibawah Rp 25 juta)	1.413.213	16.474.342	Others (below Rp 25 million)
	<u>21.268.008.996</u>	<u>8.553.215.282</u>	
Jumlah	<u>22.612.785.919</u>	<u>9.266.677.531</u>	Total
b. Berdasarkan umur			<i>By age category</i>
	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Belum jatuh tempo	14.199.981.856	8.686.144.797	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	7.551.135.001	455.713.193	1 - 30 days
31 - 60 hari	110.594.332	120.194.541	31 - 60 days
61 - 90 hari	114.812.809	-	61 - 90 days
lebih dari 90 hari	<u>636.261.921</u>	<u>4.625.000</u>	more than 90 days
Jumlah	<u>22.612.785.919</u>	<u>9.266.677.531</u>	Total

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

14. Utang lain-lain**14. Other payables**

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Santino	85.637.240	42.203.100	<i>PT Santino</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Lain-lain (dibawah Rp 25 juta)	85.205.599	47.492.199	<i>Others (below Rp 25 million)</i>
Jumlah	170.842.839	89.695.299	Total

15. Uang muka penjualan**15. Advance sales**

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Pulau Kelapa Coffee	32.602.273	-	<i>PT Pulau Kelapa Coffee</i>
PT Super Tea Indonesia	-	47.727.273	<i>PT Super Tea Indonesia</i>
Jumlah	32.602.273	47.727.273	Total

16. Beban masih harus dibayar**16. Accrued expenses**

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Beban ekspedisi			<i>Expedition expense</i>
PT Sator Delta Lucktrus	19.510.479	195.006.694	<i>PT Sator Delta Lucktrus</i>
PT Koko Logistik Indonesia	55.260.500	-	<i>PT Koko Logistik Indonesia</i>
CV Batavia Express	87.326.491	67.975.091	<i>CV Batavia Express</i>
CV Serba Lancar	40.629.075	52.850.500	<i>CV Serba Lancar</i>
PT Sumber Wahana Sejahtera	1.409.687	436.295.588	<i>PT Sumber Wahana Sejahtera</i>
Lainnya (dibawah Rp 25 juta)	218.091.626	232.249.231	<i>Others (below Rp 25 million)</i>
Jumlah beban ekspedisi	422.227.859	984.377.104	Total expedition expense
Pengiriman barang	257.123.253	86.946.613	<i>Delivery freight</i>
Beban perawatan gedung	50.191.015	28.714.769	<i>Building maintenance expense</i>
Pemasaran	54.194.541	54.194.541	<i>Marketing</i>
Gaji, lembur, komisi	12.309.269	833.269	<i>Salary, overtime, and commission</i>
Beban retribusi dan sumbangan	628.000	3.785.000	<i>Charges of fees and donations</i>
Beban listrik dan air	6.746.832	1.641.558	<i>Electricity and water expense</i>
Jasa profesional	52.560.000	217.200.000	<i>Professional fee</i>
Lainnya (dibawah Rp 25 juta)	59.781.787	64.606.271	<i>Others (below Rp 25 million)</i>
Jumlah	915.762.555	1.442.299.125	Total

Seluruh beban yang masih harus dibayar merupakan transaksi kepada pihak ketiga, tidak terdapat pembayaran kepada pihak berelasi.

All accrued expenses are transactions to third parties, there are no payments to related parties.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

17. Utang sewa pembiayaan**17. Finance lease**

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
--	--	--

Akun ini terdiri dari :

PT BCA Finance	604.226.282
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	178.786.899

Jumlah

783.013.181	798.830.479
--------------------	--------------------

*This account consists of :**PT BCA Finance**PT Mitsui Leasing Capital Indonesia***Total**Bagian utang pembiayaan yang
akan jatuh tempo dalam 1 tahun

PT BCA Finance	366.400.645
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	142.358.009

Jumlah

508.758.654	492.585.402
--------------------	--------------------

Current maturity of
financing loans*PT BCA Finance**PT Mitsui Leasing Capital Indonesia***Total**Utang pembiayaan jangka panjang

PT BCA Finance	237.825.636
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	36.428.892

Jumlah

274.254.528	306.245.077
--------------------	--------------------

Long term financing loans*PT BCA Finance**PT Mitsui Leasing Capital Indonesia***Total**

Jadwal kewajiban pembayaran pembiayaan minimum dimasa yang akan datang (*future minimum payment*) berdasarkan perjanjian pembiayaan diatas adalah sebagai berikut:

The payment schedule for future minimum payment according to the mentioned debt financing agreement is as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
--	--	--

2021	153.144.147	2021
2022	457.449.394	2022
2023	159.290.000	2023
2024	70.762.706	2024

Jumlah

840.646.247	875.349.182
--------------------	--------------------

Dikurangi: Bunga
Nilai bersih

(57.633.065)	(76.518.703)
--------------	--------------

*Less: interest
Net value*

**Bagian jatuh tempo
dalam 1 tahun**

(508.758.654)	(492.585.402)
---------------	---------------

Portion due within 1 year**Bagian jangka panjang**

274.254.528	306.245.077
--------------------	--------------------

Long-term portion

17. Utang sewa pembiayaan (Lanjutan)

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Mitsui Leasing Capital Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan Mobil Box HINO Type DT110SD, dengan jangka waktu 36 bulan, bunga 12,88%.

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan untuk pembelian beberapa unit kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

PT BCA Finance

- Daihatsu GranMax BV 1.3 AC FH E4, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 14,52%.
- Daihatsu GranMax MB 1.5D PS FH E4, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 9,21%.
- Wuling Confero S 1.5C LUX MT, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 8,88%.
- Wuling Almaz 1.5L T Lux CVT, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 8,88%.
- Mitsubishi Xpander Ultimate, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 8,88%.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

- Hino Dutro 110 SD PS, jangka waktu selama 36 bulan, bunga 12,88%.

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 unit Toyota Voxy 2.0 A/T (B 1520 NRU) dengan jangka waktu 36 bulan, bunga 7,94%.

18. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja per 31 Desember 2020 mengacu pada laporan aktuaris independen PT Sigma Prima Solusindo No. 139/SPS/R-I/III/2021 tanggal 5 Maret 2021.

Program Imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap resiko aktuarial seperti risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

17. Finance lease (Continued)

In 2020, the Company obtained a finance lease facility from PT Mitsui Leasing Capital Indonesia to purchase 1 (one) unit of vehicle - Box Car HINO Type DT110SD with period of 36 months, interest 12,88%.

In 2019, the Company obtained a finance lease facility to purchase several units of vehicles with the following details:

PT BCA Finance

- *Daihatsu GranMax BV 1.3 AC FH E4, period of 36 months, interest 14,52%.*
- *Daihatsu GranMax MB 1.5D PS FH E4, period of 36 months, interest 9,21%.*
- *Wuling Confero S 1.5C LUX MT, period of 36 months, interest 8,88%.*
- *Wuling Almaz 1.5L T Lux CVT, period of 36 months, interest 8,88%.*
- *Mitsubishi Xpander Ultimate, period of 36 months, interest 8,88%.*

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

- *Hino Dutro 110 SD PS, period of 36 months, interest 12,88%.*

In 2018, the Company obtained lease financing facility from PT BCA Finance for the purchase of 1 unit Toyota Voxy 2.0 A/T (B 1520 NRU) with a period of 36 months, interest 7,94%

18. Employee benefit liabilities

The Company has calculated its post-employment benefits in relation to the Labor Law No. 13/2003. No funding has been provided for the employees benefit program.

Post-employment benefit calculations as of December 31, 2020 refer to the report of independent actuary PT Sigma Prima Solusindo No. 139/SPS/R-I/III/2021 dated March 5, 2021.

The defined benefit plan typically expose the Company to actuarial risks such as longevity risk and salary risk.

Longevity risk

The present value of defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An Increase in the life expectancy of plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

18. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Rekonsiliasi kewajiban / kekayaan yang diakui di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
(Kewajiban)/Kekayaan pada awal periode	(3.002.497.033)	(2.272.528.363)	(Liability)/Asset at beginning of the period
(Beban)/Pendapatan	-	(602.041.157)	(Expense)/Income
(Beban)/Pendapatan Komprehensif Lain	-	(127.927.513)	(Expense)/Other Comprehensive Income
(Kewajiban)/Kekayaan pada akhir periode	(3.002.497.033)	(3.002.497.033)	(Liability)/Asset at ending of the period

Beban (Pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

18. Employee benefit liabilities (continued)

Reconciliations of liability/assets recognized in statements of financial position as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	-	75.592.388	Current service cost
Biaya bunga	-	43.859.798	Interest cost
Beban (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 25)	-	119.452.186	Expense (Income) recognized in the statements of profit or loss (Note 25)

Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the other comprehensive income is as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>	<u>2020</u>	
Keuntungan/(kerugian) aktuaria yang belum diakui pada awal periode	-	-	Actuarial gains / (losses) that were not recognized at the beginning of the period
Keuntungan/(kerugian) aktuaria selama periode berjalan	-	(455.197.782)	Actuarial gains / (losses) during the period
Keuntungan/(kerugian) aktuaria yang belum diakui pada akhir periode	-	(455.197.782)	Actuarial gains / (losses) that were not recognized at the ending of the period
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	-	(455.197.782)	Expense (Income) recognized in other comprehensive income

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dengan semua asumsi konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1% basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi Rp 2.766.915.159 (meningkat menjadi Rp 3.274.808.921) pada tanggal 31 Desember 2020. Jika pertumbuhan gaji naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi Rp 3.263.326.108 (turun menjadi Rp 2.772.936.298) pada 31 Desember 2020.

If the discount rate is higher (lower) by 1% basis points, the defined benefit obligation will be decreased to Rp 2,766,915,159 (increased to Rp 3,274,808,921) as of December 31, 2020. If salary growth rises (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase to Rp 3,263,326,108 (decreased to Rp 2,772,936,298) as of December 31, 2020.

Analisis sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

*Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)*

18. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas diatas, nilai kini kewajiban Imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen, PT Sigma Prima Solusindo, adalah sebagai berikut:

18. Employee benefit liabilities (continued)

Futhermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position.

The principal actuarial assumptions used by the independent actuarial, PT Sigma Prima Solusindo, were as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Tingkat diskonto	6,90%	<i>Discount rate</i>
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6,00%	<i>Projection rate of salary increase</i>
Tingkat mortalita	100% dari TMI IV 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat tetap	5,00%	<i>Disability and sickness rate</i>
Tingkat pengunduran diri	Disusun berdasarkan usia pegawai/ <i>Arranged based on employee age</i>	<i>Resignation rate</i>
Metode aktuaria	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Actuarial method</i>

19. Perpajakan**a. Utang pajak****19. Taxation****a. Taxes payable**

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pajak pertambahan nilai	1.035.786.724	582.077.588	<i>Value added tax</i>
PPh pasal 21	147.716.136	250.011.449	<i>Income tax article 21</i>
PPh pasal 23	3.778.741	9.470.227	<i>Income tax article 23</i>
PPh pasal 25	283.064.884	14.982.389	<i>Income tax article 25</i>
PPh pasal 26	-	71.526.336	<i>Income tax article 26</i>
PPh pasal 29			<i>Income tax article 29</i>
2021	2.788.810.852	-	2021
2020	-	468.312	2020
Jumlah	4.259.157.337	928.536.301	Total

b. Taksiran pajak penghasilan**b. Estimated income tax**

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>	<u>2020</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consist of :</i>
Pajak kini	5.086.038.540	3.311.971.740	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	-	44.690.886	<i>Deffered tax</i>
Jumlah	5.086.038.540	3.356.662.626	Total

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

19. Perpajakan (Lanjutan)**19. Taxation (Continued)****c. Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak yang terutang untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30,		
	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	26.735.830.169	14.624.226.868	<i>Profit before income tax</i>
<u>Koreksi fiskal:</u>			<u>Fiscal correction:</u>
<u>Beda waktu</u>			<u>Time different</u>
Beban imbalan kerja karyawan	-	119.452.185	<i>Employee benefit expense</i>
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent different</u>
Bagian laba entitas asosiasi	(3.390.517.510)	-	<i>Share of profit from associate</i>
Kesejahteraan karyawan	31.293.508	235.039.877	<i>Employee welfare</i>
Beban representasi	151.261.423	107.971.889	<i>Representation</i>
Beban pajak-pajak	1.299.608	7.454.545	<i>Taxes expense</i>
Beban penghapusan piutang usaha	283.951.253	154.800	<i>Write off of trade receivable</i>
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(694.760.672)	(39.882.915)	<i>Interest income from deposits and current account</i>
Laba kena pajak	23.118.357.779	15.054.417.249	Taxable net income
Dibulatkan	23.118.357.000	15.054.417.000	Rounded
Tarif pajak yang berlaku (22%)	5.086.038.540	3.311.971.740	Effective tax rates (22%)
<u>Kredit pajak:</u>			<u>Tax credit:</u>
PPH pasal 22	978.269.000	1.356.448.000	<i>Income tax article 22</i>
PPH pasal 23	219.543	657.637	<i>Income tax article 23</i>
PPH pasal 25	1.318.739.145	3.351.363.129	<i>Income tax article 25</i>
Jumlah kredit pajak	2.297.227.688	4.708.468.766	Total tax credit
Jumlah PPh Pasal 29	2.788.810.852	(1.396.497.026)	Total Income tax article 29

d. Pajak tangguhan**d. Deferred tax**

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal adalah sebagai berikut :

The recognition of deferred tax assets for temporary differences between the commercial recognition of expenses with fiscal are as follows:

	30 September/September 30, 2021					
	Aset Pajak Tangguhan 31 Des 2020/ Deferred Tax Assets Dec 31, 2020	Dikreditkan ke Laporan laba rugi/ Credited to Income Statement	Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to OCI	Efek Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan/ Effect of Changes in Corporate Income Tax Rate	Aset Pajak Tangguhan 30 September 2021/ Deferred Tax Assets September 30, 2021	
Imbalan kerja karyawan	660.549.347	-	-	-	660.549.347	<i>Employee benefit</i>
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	20.493.117	-	-	-	20.493.117	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
Jumlah	681.042.464	-	-	-	681.042.464	

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

19. Perpajakan (Lanjutan)**d. Pajak tangguhan (Lanjutan)**

Pengakuan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dengan fiskal adalah sebagai berikut : (Lanjutan)

19. Taxation (Continued)**d. Deferred tax (Continued)**

The recognition of deferred tax assets for temporary differences between the commercial recognition of expenses with fiscal are as follows: (Continued)

31 Desember 2020 / December 31, 2020					
Aset / (Liabilitas)	Dikreditkan ke Laporan laba rugi/ Defered tax Asset/ (Liabilities) Dec 31, 2019	Dikreditkan ke Laporan Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Income Statement	Efek Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan/ Effect of Changes in Corporate Income Tax Rate	Aset Pajak Tangguhan 31 Des 2020/ Deferred Tax Assets Dec 31, 2020	
Imbalan kerja karyawan	568.132.090	132.449.055	28.144.053	(68.175.851)	660.549.347
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	23.287.633	-	-	(2.794.516)	20.493.117
Jumlah	591.419.723	132.449.055	28.144.053	(70.970.367)	681.042.464
					Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate and income before income tax of the Entity is as follow:

30 September/ September 30, 2021 2020		
Laba sebelum pajak penghasilan	26.735.830.169	14.624.226.868
Tarif pajak yang berlaku (22%)	5.881.882.637	3.217.329.911
Dampak pajak atas beban dan (penghasilan) yang tidak dapat dikurangi menurut Fiskal :		
Beda tetap		
Bagian laba entitas asosiasi	(745.913.852)	-
Kesejahteraan karyawan	6.884.572	51.708.773
Beban representasi	33.277.513	23.753.816
Beban pajak-pajak piutang usaha	285.914	1.640.000
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	62.469.276	34.056
Jumlah	(152.847.348)	(8.774.241)
Efek perubahan tarif pajak	(795.843.926)	68.362.403
Pembulatan	(171)	(55)
Beban pajak penghasilan	5.086.038.540	3.356.662.626

20. Modal saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 9 tanggal 11 September 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, para pemegang saham telah mengambil keputusan, diantaranya untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 64.000.000.000 menjadi Rp 80.000.000.000.

Akta Notaris No. 9 tanggal 11 September 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0385443 tanggal 11 September 2020.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Pertama Saham sebesar 160.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 300 per saham kepada masyarakat di Indonesia yang telah dicatatkan pada BEI pada tanggal 7 September 2020. Sehubungan dengan Penawaran Umum Pertama Saham tersebut, penerimaan dari penerbitan saham baru adalah sebesar Rp 48.000.000.000. Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham dicatat pada akun tambahan modal disetor (Catatan 21).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, para pemegang saham telah mengambil keputusan, sebagai berikut:

- a. Menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 58.800.000.000 menjadi Rp 256.000.000.000.
- b. Perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 100.
- c. Menyetujui peningkatan modal disetor dari Rp 14.700.000.000 menjadi Rp 64.000.000.000. Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan sebesar Rp 49.300.000.000 berasal dari kapitalisasi laba ditahan sesuai Laporan Keuangan Perseroan per tanggal 31 Desember 2019, dengan pembagian sebagai berikut:
 - i. PT Miki Ojisan Indomitra sebesar Rp 46.952.381.100;
 - ii. Hengky Wijaya sebesar Rp 1.660.102.000;
 - iii. Maria Lie sebesar Rp 670.748.200;
 - iv. Dewi Irianty Wijaya sebesar Rp 16.768.700.

Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014342.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 18 Februari 2020.

20. Capital stock

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 9 dated September 11, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, the shareholders have made a decision, among others to increase the Company's Issued and Paid Up Capital from Rp 64,000,000,000 to Rp 80,000,000,000.

Notarial Deed No. 9 dated September 11, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0385443 dated September 11, 2020.

The Company undertook the Initial Public Offering of 160,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 300 per share to the public in Indonesia which have been listed in BEI on September 7, 2020. As a result of the Initial Public Offering, the proceeds from issuance of new shares is amounting to Rp 48,000,000,000. Excess of proceeds from issuance of new shares over par value is presented as part of additional paid-in-capital (Note 21).

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 16 dated February 18, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, the shareholders have made a decision, as follows:

- a. Approved the increase of authorized shares from Rp 58,800,000,000 to Rp 256,000,000,000.
- b. Changes in the nominal value of shares that were originally Rp 1,000,000 to Rp 100.
- c. Approved the Company's Issued and Paid Up Capital from Rp 14,700,000,000 to become Rp 64,000,000,000. The additional Issued and Paid Up Capital of Rp 49,300,000,000 came from the capitalization of retained earnings in accordance with the Company's Financial Statements as of December 31, 2019, with the following distribution:
 - i. PT Miki Ojisan Indomitra amounting to Rp 46,952,381,100;
 - ii. Hengky Wijaya amounting to Rp 1,660,102,000;
 - iii. Maria Lie amounting to Rp 670,748,200;
 - iv. Dewi Irianty Wijaya amounting to Rp 16,768,700.

Notarial Deed No. 16 dated February 18, 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0014342.AH.01.02.TAHUN 2020 on February 18, 2020.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

*Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)*

20. Modal saham (lanjutan)

Berkaitan dengan Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tersebut, maka komposisi kepemilikan saham Perseroan pada tanggal-tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of shares	Percentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal Disetor/ Total paid-up capital	Stockholders
PT Miki Ojisan Indomitra	609.523.811	76,19%	60.952.381.100	PT Miki Ojisan Indomitra
Hengky Wijaya	21.551.020	2,69%	2.155.102.000	Hengky Wijaya
Maria Lie	8.707.482	1,09%	870.748.200	Maria Lie
Dewi Irianty Wijaya	217.687	0,03%	21.768.700	Dewi Irianty Wijaya
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	160.000.000	20,00%	16.000.000.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	800.000.000	100,00%	80.000.000.000	Total

Penyetoran atas peningkatan modal di atas seluruhnya disetor dengan tunai dan penggunaan dana atas penerbitan saham baru digunakan oleh Perusahaan untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

20. Capital stock (continued)

In connection with the Increase in Company's Issued and Paid-Up Capital, the composition of the Company's share ownership as of September 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

Deposits of the capital increase mentioned above, all paid in cash and the use of funds for the issuance of new shares are used by the Company to support the business and maximize returns for shareholders.

21. Tambahan modal disetor

Pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tambahan modal disetor terdiri dari Penawaran Umum Perdana Saham (Catatan 1b), dengan rincian sebagai berikut:

21. Additional paid-in capital

As at September 30, 2021 and December 31, 2020, additional paid-in capital consists of the result from Initial Public Offering (Note 1b), with details as follow:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Selisih antara penerimaan penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	32.000.000.000	32.000.000.000	<i>Excess of proceeds from issuance of new shares over par value</i>
Dikurangi: biaya emisi saham	(1.706.027.900)	(1.706.027.900)	<i>Less: share issuance cost</i>
Jumlah	30.293.972.100	30.293.972.100	Total

22. Dividen tunai, dividen saham dan cadangan umum

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 12 tanggal 20 Mei 2021 dari Moeliana Santoso, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 11.000.000.000 serta pembentukan cadangan sebesar Rp 500.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 15 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, para pemegang saham Perusahaan telah melakukan pembagian dividen interim pada tahun-tahun berikut:

- Perusahaan telah membagikan dividen tunai interim pada tahun 2017 sebesar Rp 8.000.000.000,-
- Perusahaan telah membagikan dividen tunai interim pada tahun 2018 sebesar Rp 424.444.443,- dan
- Perusahaan telah membagikan dividen tunai interim pada tahun 2019 sebesar Rp 3.534.000.000,-,

Sehingga jumlah keseluruhan dividen tunai interim adalah sebesar Rp 11.958.444.443 yang diambil dari laba ditahan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dengan rincian sebagai berikut:

- Tuan Hengky Wijaya sejumlah Rp 8.456.328.573,-
- Nyonya Maria Lie sejumlah Rp 3.416.698.410,-
- Nyonya Dewi Irianty Wijaya sejumlah Rp 85.417.460,-

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 15 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, para pemegang saham Perusahaan telah melakukan pembagian dividen tunai sebesar Rp 4.199.999.988 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dengan rincian sebagai berikut:

- Tuan Hengky Wijaya sejumlah Rp 141.428.568,-
- Nyonya Maria Lie sejumlah Rp 57.142.849,-
- Nyonya Dewi Irianty Wijaya sejumlah Rp 1.428.571,-
- PT Miki Ojisan Indomitra sejumlah Rp 4.000.000.000,-

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen saham sebesar Rp 49.300.000.000 dari kapitalisasi laba ditahan sesuai Laporan Keuangan Perseroan per tanggal 31 Desember 2019 untuk peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 14.700.000.000 menjadi Rp 64.000.000.000. Rincian pembagian dividen saham adalah sebagai berikut:

- PT Miki Ojisan Indomitra sebesar Rp 46.952.381.100;
- Hengky Wijaya sebesar Rp 1.660.102.000;
- Maria Lie sebesar Rp 670.748.200;
- Dewi Irianty Wijaya sebesar Rp 16.768.700.

Akta Notaris No. 16 tanggal 18 Februari 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014342.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 18 Februari 2020.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp. 3.440.000.000 dan Rp 2.940.000.000. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

22. Cash dividend, stock dividend and general reserve

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 12 dated May 20, 2021 from Moeliana Santoso, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the Company's shareholders approved the distribution of dividends for the year 2020 amounting to Rp 11,000,000,000 and appropriation of general reserve amounting to Rp 500.000.000.

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 15 dated 18 February 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, the company's shareholder has distributed interim dividends in the following years:

- The company has distributed interim cash dividends in 2017 amounting to Rp 8,000,000,000,-
- The company has distributed interim cash dividends in 2018 amounting to Rp 424,444,443,- and
- The company has distributed interim cash dividends in 2019 amounting to Rp 3,534,000,000,-,

So that the total interim cash dividend of Rp 11,958,444,443 was taken from the Company's retained earnings for the year ended December 31, 2018, with the following details:

- Mr. Hengky Wijaya amounting to Rp 8,456,328,573,-
- Mrs. Maria Lie amounting to Rp 3,416,698,410,-
- Mrs. Dewi Irianty Wijaya amounting to Rp 85,417,460,-

Based on the Declaration of the Shareholders' Decree as stated in Notarial Deed No. 15 dated 18 February 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, the company's shareholder has distributed dividend cash amounting to Rp 4,199,999,988 for the years ended December 31, 2019, with the following details:

- Mr. Hengky Wijaya amounting to Rp 141,428,568,-
- Mrs. Maria Lie amounting to Rp 57,142,849,-
- Mrs. Dewi Irianty Wijaya amounting to Rp 1,428,571,-
- PT Miki Ojisan Indomitra amounting to Rp 4,000,000,000,-

Based on the Declaration of the Shareholders as stated in Notarial Deed No. 16 dated February 18, 2020 from Rini Yulianti, SH, Notary in East Jakarta, the shareholders approved the distribution of stock dividends of Rp 49,300,000,000 from capitalization of retained earnings in accordance with the Company's Financial Statements as of December 31, 2019 for an increase in issued and paid up capital of Rp 14,700,000,000 to Rp 64,000,000,000. The details of the distribution of stock dividends are as follows:

- PT Miki Ojisan Indomitra amounting to Rp 46,952,381,100;
- Hengky Wijaya amounting to Rp 1,660,102,000;
- Maria Lie amounting to Rp 670,748,200;
- Dewi Irianty Wijaya amounting to Rp 16,768,700,

Notarial Deed No. 16 dated 18 February 2020 from Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0014342.AH.01.02.TAHUN 2020 on 18 February 2020.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, dated 16 August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statements of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp 3,440,000,000 and Rp 2,940,000,000, respectively. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

23. Penjualan bersih

23. Net sales

	30 September/ September 30,		
	2021	2020	
Penjualan barang dagangan	164.461.391.443	85.108.629.224	Sales of merchandise
Penjualan mesin	281.573.871	248.851.977	Sales of machine
Penjualan suku cadang	32.051.818	44.673.630	Sales of sparepart
Penjualan Barang lain lain	313.018	-	
Retur penjualan	(289.679.820)	(3.518.181)	Sales return
Diskon penjualan	(8.439.755.461)	(1.969.412.110)	Sales discount
Jumlah	156.045.894.869	83.429.224.540	Total
	2021	2020	
Pihak berelasi	1.844.925.816	2.626.509.683	Related parties
Pihak ketiga	154.200.969.053	80.802.714.857	Third parties
Jumlah	156.045.894.869	83.429.224.541	Total

Pada tahun 2021, terdapat penjualan ke pelanggan pihak ketiga yaitu PT Food Beverages Indonesia yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih, dengan persentase sebesar 49,05%.

In 2021, there were sales to third party customer, namely PT Food Beverages Indonesia, which exceeded 10% of total net sales, with percentage of 49.05% respectively.

Pada tahun 2020, terdapat penjualan ke pelanggan pihak ketiga yaitu masing-masing PT Food Beverages Indonesia dan PT Bumi Berkah Boga dan CV Bali Blessindo yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih, dengan persentase masing-masing sebesar 18% dan 10,6%.

In 2020, there were sales to third party customer, namely PT Food Beverages Indonesia and PT Bumi Berkah Boga, which exceeded 10% of total net sales, with percentage of 18% and 10.6%,respectively.

Lihat Catatan 29 untuk pendapatan bersih berdasarkan segmen operasi.

Refer to Note 29 for net sales by operating segment.

24. Beban pokok penjualan

24. Costs of goods sold

	30 September/ September 30,		
	2021	2020	
Persediaan awal	11.768.297.739	18.803.068.927	Beginning balance
Pembelian	122.834.808.188	51.101.889.228	Purchase
Persediaan akhir	(21.882.203.542)	(17.993.777.200)	Ending balance
Jumlah	112.720.902.385	51.911.180.955	Total

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pembelian sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value exceeded 10% of the total purchase are as follows:

	30 September/ September 30,		
	2021	2020	
Pihak berelasi	12.557.015.495	8.543.030.671	Related party
PT Formosa Ingredient Factory			PT Formosa Ingredient Factory
Pihak ketiga	60.928.760.726	27.332.041.576	Third parties
Chatime HK Limited	34.484.386.730	9.512.404.196	Chatime HK Limited
Monin Asia KL, Sdn Bhd			Monin Asia KL, Sdn Bhd
Jumlah	107.970.162.951	45.387.476.443	Total

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

25. Beban usaha**25. Operating expenses**

	30 September/ September 30,		
	2021	2020	
Gaji dan tunjangan karyawan	12.675.898.562	10.428.683.297	Employee salaries and benefits
Pemasaran	2.010.323.290	2.315.847.635	Marketing
Penyusutan aset tetap	1.064.652.862	1.077.992.727	Depreciation of fixed asset
Profesional	938.667.106	168.810.533	Professional
Perlengkapan kantor dan perawatan inventaris	544.276.017	163.072.244	Office equipment and maintenance
Sewa gedung	504.926.704	727.937.030	Building rental
Perijinan, PBB, STNK, KIR, dan pajak kendaraan	381.682.213	231.583.950	Licensing, PBB, STNK, KIR, and vehicle tax
Pemeliharaan sistem	287.384.678	-	System maintenance
Bahan bakar kendaraan, tol dan parkir	288.776.982	170.307.569	Vehicle fuel, tolls and parking
Perlengkapan kantor dan Perawatan gedung	415.885.471	181.956.053	Office equipment and Building maintenance
Meterai, fotocopy, percetakan, pos/paket koran dan pembungkus	129.921.069	76.605.824	Stamp, fotocopy, printing, postage/package, newspaper, and wrapping
Asuransi	131.722.237	134.413.388	Insurance
Rumah tangga kantor	138.582.023	67.170.880	Office household
Pemeliharaan aset tetap	140.483.821	89.455.537	Fixed assets maintenance
Listrik dan PAM	163.771.184	90.475.337	Electricity and PAM
Adm bank dan buku cek/giro	54.865.843	45.119.515	Bank adm and check book
Telekomunikasi	63.372.530	54.176.993	Telecommunication
Retribusi dan sumbangan	120.359.252	62.321.100	Retribution and donation
Training karyawan	14.000.000	34.550.000	Employee training
Seragam	21.342.000	-	Uniform
Komisi dan insentif	72.235.576	547.515.131	Commission and incentive
Rekrutmen	5.234.700	6.709.091	Recruitment
Perjalanan dinas	10.915.422	78.991.068	Business trip
Pajak	1.299.608	7.454.545	Taxes
Imbalan kerja karyawan	-	119.452.185	Employee benefit
Lainnya	530.431.430	79.583.668	Others
Jumlah	20.711.010.580	16.960.185.300	Total

26. Pendapatan dan beban keuangan**26. Finance income and expenses**

	30 September/ September 30,		
	2021	2020	
<u>Pendapatan keuangan</u>			<i>Finance income</i>
Pendapatan bunga deposito	486.860.660	164.355.195	Deposit interest income
Jumlah	486.860.660	164.355.195	Total
<u>Beban keuangan</u>			<i>Finance expenses</i>
Bunga sewa pembiayaan	54.518.601	80.630.422	Finance lease interest
Jumlah	54.518.601	80.630.422	Total

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

27. Pendapatan dan (beban) lain-lain

27. Other income and (expenses)

	30 September/ September 30,		
	2021	2020	
Pendapatan lain-lain			Other income
Bagian laba entitas asosiasi	3.390.517.510	-	Share of profit from associate
Pendapatan jasa giro	207.900.012	39.882.915	Bank interest income
Pendapatan komisi	8.650.213	25.901.070	Income from commission
Laba penjualan aset tetap	-	106.818.182	Gain on sales of fixed asset
Lain-lain	149.230.769	2.103.700	Others
Jumlah	3.756.298.504	174.705.867	Total
Beban lain-lain			Other expenses
Rugi selisih kurs	26.763.351	192.062.057	Loss on foreign exchange
Rugi penjualan aset tetap	130.682	-	Loss from sales of fixed assets
Lain-lain	39.898.265	-	Others
Jumlah	66.792.298	192.062.057	Total
Jumlah Pendapatan (Beban) lain-lain	3.689.506.206	(17.356.190)	Total Other Income (Expenses)

28. Laba per saham dasar

28. Basic earnings per share

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share for the period ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 September/ September 30,		
	2021	2020	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	21.649.791.629	11.267.564.242	Net income for basic earnings per share calculation
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	800.000.000	653.479.853	Weighted average number of ordinary shares
Laba per saham dasar	27	17	Basic earnings per share

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At the statements of financial position date, the Company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

29. Segmen operasi

Perusahaan menerapkan segmen usaha berdasarkan wilayah dan produk yang dijual, yaitu Syrup Monin, Possmei, dan lain-lain, sebagai berikut:

29. Operating segment

The company applies business segments based on the territory products sold, namely Syrup Monin, Possmei, and others, as follows:

30 September/September 30, 2021				Based on territory
Berdasarkan wilayah				
Penjualan bersih				<i>Net sales</i>
Pulau Jawa	131.405.981.174			<i>Jawa Island</i>
Di luar Pulau Jawa	24.639.913.695			<i>Outside Jawa Island</i>
Jumlah	156.045.894.869			Total
Berdasarkan produk				Based on product
	Syrup Monin	Possmei	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Penjualan bersih	62.670.285.126	1.062.943.638	92.312.666.105	156.045.894.869
Beban pokok penjualan	(35.946.182.757)	(575.343.126)	(76.199.376.502)	(112.720.902.385)
Laba kotor	26.724.102.369	487.600.512	16.113.289.603	43.324.992.484
Beban umum dan administrasi	(8.317.840.975)	(141.077.963)	(12.252.091.643)	(20.711.010.580)
Pendapatan lain-lain	1.704.114.004	28.903.285	2.510.141.875	4.243.159.164
Beban lain-lain	(48.720.209)	(826.338)	(71.764.352)	(121.310.899)
Laba sebelum pajak	20.061.655.189	374.599.497	6.299.575.484	26.735.830.169
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Aset segmen	6.728.409.211	91.270.278	15.062.524.053	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				Unallocated assets
Jumlah aset				Total assets
Liabilitas segmen	7.703.824.998	-	14.908.960.921	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				Total liabilities
30 September/September 30, 2020				
Berdasarkan wilayah				Based on territory
Penjualan bersih				<i>Net sales</i>
Pulau Jawa	70.044.409.223			<i>Jawa Island</i>
Di luar Pulau Jawa	13.384.815.317			<i>Outside Jawa Island</i>
Jumlah	83.429.224.540			Total
Berdasarkan produk				Based on product
	Syrup Monin	Possmei	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Penjualan bersih	60.000.907.028	1.464.562.982	21.963.754.530	83.429.224.540
Beban pokok penjualan	(33.008.146.818)	(799.309.848)	(18.103.724.289)	(51.911.180.955)
Laba kotor	26.992.760.210	665.253.134	3.860.030.241	31.518.043.585
Beban umum dan administrasi	(12.272.223.542)	(299.552.877)	(4.492.333.840)	(17.064.110.259)
Pendapatan lain-lain	243.847.059	5.952.066	89.261.933	339.061.058
Beban lain-lain	(121.374.783)	(2.962.639)	(44.430.094)	(168.767.516)
Laba sebelum pajak	14.843.008.944	368.689.684	(587.471.760)	14.624.226.868

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

*Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)*

29. Segmen operasi (lanjutan)**29. Operating segment (continued)**

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset segmen	7.353.723.229	83.061.205	4.331.513.305	11.768.297.739	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				133.720.138.845	Unallocated assets
Jumlah aset				145.488.436.584	Total assets
 Liabilitas segmen	 6.505.010.151	 -	 2.761.667.379	 9.266.677.530	 <i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				6.309.585.511	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				15.576.263.041	Total liabilities

30. Transaksi dengan pihak berelasi**30. Related parties transactions****a. Sifat hubungan dan transaksi****a. Nature of relationships and transactions**

Pihak Berelasi / <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan / <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi / <i>Nature of transactions</i>
Hengky Wijaya	Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Dewi Irianty Wijaya	Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Dante Mitra Utama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan Pendapatan/ <i>Trade receivable and Revenue</i>
PT Formosa Ingredient Factory	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha, Piutang lain-lain, Uang Muka, Utang usaha, dan Pendapatan/ <i>Trade receivable, Other receivables, Advance, Trade payable,</i> <i>and Revenue</i>
PT Miki Ojisan Indomitra	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan Pendapatan/ <i>Trade receivable and Revenue</i>
PT Kavindo	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang usaha dan Pendapatan/ <i>Trade payable and Revenue</i>
PT Santino	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha, Piutang lain-lain, Utang usaha, Utang lain-lain, dan Pendapatan/ <i>Trade receivables, Other receivables, Trade payables, Other payable,</i> <i>and Revenue</i>
PT Selera Mitra Sentosa	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha, Piutang lain-lain, Utang usaha, dan Pendapatan/ <i>Trade receivable, Other receivables, Trade payable, and Revenue</i>
PT Mimi Boga Sukses	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan Pendapatan/ <i>Trade receivable and Revenue</i>

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

30. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)**b. Transaksi dan saldo yang signifikan****30. Related parties transactions (Continued)****b. Significant transactions and balances**

	30 September 2021/ September 30, 2021	% dari Jumlah Aset/ % of Total Asset/	
Piutang usaha			
PT Formosa			Trade receivables
Ingredient Factory	120.223.896	0,07%	PT Formosa
PT Santino	268.784.801	0,16%	Ingredient Factory
PT Dante Mitra Utama	14.201.476	0,01%	PT Santino
PT Selera Mitra Sentosa	2.922.298	0,00%	PT Dante Mitra Utama
PT Miki Ojisan Indomitra	17.031.204	0,01%	PT Selera Mitra Sentosa
Dewi Irianty Wijaya	1.101.600	0,00%	PT Miki Ojisan Indomitra
			Dewi Irianty Wijaya
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Santino	8.500.000	0,00%	PT Santino
PT Kavindo	8.500.000	0,00%	PT Kavindo
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory	2.000.000	0,00%	Ingredient Factory
Dewi Irianty Wijaya	21.250.000	0,01%	Dewi Irianty Wijaya
Utang usaha			Trade payables
PT Formosa			PT Formosa
Ingredient Factory	957.952.661	3,01%	Ingredient Factory
PT Kavindo	180.751.585	0,57%	PT Kavindo
PT Santino	41.480.817	0,13%	PT Santino
Utang lain-lain			Other payables
PT Santino	85.637.240	0,27%	PT Santino
Penjualan bersih			Net sales
PT Santino	1.409.845.549	0,90%	PT Santino
PT Formosa Ingredient Factory	365.911.781	0,23%	PT Formosa Ingredient Factory
PT Miki Ojisan Indomitra	40.689.303	0,03%	PT Miki Ojisan Indomitra
PT Selera Mitra Sentosa	12.319.364	0,01%	PT Selera Mitra Sentosa
Dewi Irianty Wijaya	16.043.910	0,01%	Dewi Irianty Wijaya
PT Mimi Boga Sukses	115.909	0,00%	PT Mimi Boga Sukses
Pembelian barang dagang			Purchase
PT Formosa Ingredient Factory	12.557.015.495	11,14%	PT Formosa Ingredient Factory
PT Kavindo	3.912.148.806	3,47%	PT Kavindo
PT Selera Mitra Sentosa	12.120.000	0,01%	PT Selera Mitra Sentosa
PT Santino	654.437.356	0,58%	PT Santino

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

*Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)*

30. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

b. Transaksi dan saldo yang signifikan (Lanjutan)

30. Related parties transactions (Continued)

b. Significant transactions and balances (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	% dari Jumlah Aset/ % of Total Asset/	
Piutang usaha			
PT Santino	485.029.648	0,33%	<i>Trade receivables</i>
PT Formosa			<i>PT Santino</i>
Ingredient Factory	112.876.153	0,08%	<i>PT Formosa</i>
PT Miki Ojisan Indomitra	17.397.950	0,01%	<i>Ingredient Factory</i>
PT Dante Mitra Utama	14.201.476	0,01%	<i>PT Miki Ojisan Indomitra</i>
PT Selera Mitra Sentosa	3.722.098	0,00%	<i>PT Dante Mitra Utama</i>
Dewi Irianty Wijaya	719.999	0,00%	<i>PT Selera Mitra Sentosa</i>
PT Mimi Boga Sukses	462.060	0,00%	<i>Dewi Irianty Wijaya</i>
Piutang lain-lain			<i>PT Mimi Boga Sukses</i>
Hengky Wijaya	60.000.000	0,04%	<i>Other receivables</i>
PT Santino	8.212.200	0,01%	<i>Hengky Wijaya</i>
PT Kavindo	7.500.000	0,01%	<i>PT Santino</i>
PT Selera Mitra Sentosa	1.100.000	0,00%	<i>PT Kavindo</i>
PT Formosa Ingredient Factory	269.000	0,00%	<i>PT Selera Mitra Sentosa</i>
Uang muka			<i>PT Formosa Ingredient Factory</i>
PT FormOSA Ingredient Factory	4.500.000.000	3,09%	<i>Advances</i>
			<i>PT Formosa Ingredient Factory</i>
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	% dari Jumlah Liabilitas/ % of Total Liabilities	
Utang usaha			<i>Trade payables</i>
PT Kavindo	475.383.187	3,05%	<i>PT Kavindo</i>
PT Formosa Ingredient Factory	238.079.062	1,53%	<i>PT Formosa Ingredient Factory</i>
Utang lain-lain			<i>Other payables</i>
PT Santino	42.203.100	0,27%	<i>PT Santino</i>
	30 September 2020/ September 30, 2020	% dari Jumlah Pendapatan/ % of Total Revenue	
Penjualan bersih			<i>Net sales</i>
PT Santino	2.060.805.986	2,47%	<i>PT Santino</i>
PT Formosa Ingredient Factory	431.954.071	0,52%	<i>PT Formosa Ingredient Factory</i>
PT Mimi Boga Sukses	52.880.021	0,06%	<i>PT Mimi Boga Sukses</i>
PT Miki Ojisan Indomitra	44.402.179	0,05%	<i>PT Miki Ojisan Indomitra</i>
PT Dante Mitra Utama	20.262.908	0,02%	<i>PT Dante Mitra Utama</i>
PT Selera Mitra Sentosa	12.189.273	0,01%	<i>PT Selera Mitra Sentosa</i>
Dewi Irianty Wijaya	4.015.245	0,00%	<i>Dewi Irianty Wijaya</i>
	30 September 2020/ September 30, 2020	% dari Beban Pokok Pendapatan/ % of Cost of Revenue	
Pembelian barang dagang			<i>Purchase</i>
PT Formosa Ingredient Factory	8.543.030.671	16,46%	<i>PT Formosa Ingredient Factory</i>
PT Kavindo	1.721.189.405	3,32%	<i>PT Kavindo</i>
PT Selera Mitra Sentosa	6.600.000	0,01%	<i>PT Selera Mitra Sentosa</i>
PT Santino	145.897.635	0,28%	<i>PT Santino</i>

Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang besarnya untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp4.280.010.484 dan Rp3.977.694.026.

The Board of Commissioners and Directors receive compensation in the amount for the period ended September 30, 2021 and 2020 amounting to Rp4,280,010,484 and Rp3,977,694,026, respectively.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

*Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)*

31. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing

Pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 September/ September 30, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		Assets
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	
Aset						
Kas dan bank	USD	48.431	692.903.960	22.564	318.270.820	<i>Cash on hand and in banks</i>
Uang muka	AUD USD	18 35.025	182.558 584.631.356	18 18.956	189.575 328.502.721	<i>Advances</i>
Jumlah aset			1.277.717.874		646.963.116	Total assets
Liabilitas						
Utang usaha	USD	1.486.545	21.268.008.996	606.396	8.553.215.282	<i>Trade payables</i>
Jumlah Liabilitas			21.268.008.996		8.553.215.282	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas -bersih			(19.990.291.122)		(7.906.252.166)	Total Liabilities -net

32. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

32. Financial risk management

The Company are exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Risiko mata uang asing

Pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Perinciannya telah diungkapkan pada Catatan No. 31 - Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Foreign exchange risk

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company have monetary assets and liabilities in foreign currencies. Details have been disclosed in Note No. 31 - Monetary assets and liabilities in foreign currencies.

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

The Company has business transactions in United States Dollar and therefore are exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

The following table details the Company sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currencies. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

32. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba dan ekuitas.

32. Financial risk management (continued)

Foreign exchange risk (continued)

This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

30 September/September 30, 2021			
	Tingkat sensitivitas / Sensitivity rate	Dampak pada / Effect on	
		Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat	Menguat Melemah	4%	(1.240.260.483)
		4%	1.240.260.483
Dolar Australia	Menguat Melemah	2%	2.738
		2%	(2.738)

31 Desember/December 31, 2020			
	Tingkat sensitivitas / Sensitivity rate	Dampak pada / Effect on	
		Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat	Menguat Melemah	4%	(495.623.677)
		4%	495.623.677
Dolar Australia	Menguat Melemah	2%	2.844
		2%	(2.844)

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank, dan utang sewa pembiayaan.

Interest risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instruments will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in the risk mainly arises from the bank loans, and finance lease payables.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan perolehan aset tetap. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menyebabkan Perusahaan memiliki risiko terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

The Company interest rate risk mainly arises from loans for working capital and fixed assets acquisition. Loans at variable interest rates exposed the Company to fair value interest rate risk.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

30 September/September 30, 2021		31 Desember/December 31, 2020	
Kenaikan dalam basis point / Increase in basis point	Dampak pada laba atau rugi/ Effect on Profit or Loss	Kenaikan dalam basis point / Increase in basis point	Dampak pada laba atau rugi/ Effect on Profit or Loss
Utang sewa pembiayaan	100	(7.830.132)	100

Finance lease

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

32. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Perusahaan juga melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan an. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September/September 30, 2021				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total
Piutang usaha	15.526.107.219	5.711.153.204	(93.150.531)	21.144.109.892
Jumlah	15.526.107.219	5.711.153.204	(93.150.531)	21.144.109.892
				<i>Trade receivables</i>
				<i>Total</i>

31 Desember/December 31, 2020				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total
Piutang usaha	13.047.277.437	6.595.830.239	(93.150.531)	19.549.957.145
Jumlah	13.047.277.437	6.595.830.239	(93.150.531)	19.549.957.145
				<i>Trade receivables</i>
				<i>Total</i>

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitör yang melakukan pembayaran tepat waktu.

32. Financial risk management (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company trade only with recognized and creditworthy third parties. The company also conducts sales transactions with related parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statements of financial position. The Company do not hold any collateral as security.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company.

32. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

32. *Financial risk management (continued)***Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes its maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

	30 September/September 30, 2021					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga dan provisi / Interest and provision	Jumlah / Total	
Utang usaha	22.612.785.919	-	-	-	22.612.785.919	Trade payables
Utang lain-lain	170.842.839	-	-	-	170.842.839	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	915.762.555	-	-	-	915.762.555	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	153.144.147	616.739.394	-	(57.633.065)	712.250.476	Finance leases
Jumlah	23.852.535.460	616.739.394	-	(57.633.065)	24.411.641.789	
31 Desember/December 31, 2020						
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga dan provisi / Interest and provision	Jumlah / Total	
Utang usaha	9.266.677.531	-	-	-	9.266.677.531	Trade payables
Utang lain-lain	89.695.299	-	-	-	89.695.299	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	1.442.299.126	-	-	-	1.442.299.126	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	547.101.788	328.247.394	-	(76.518.703)	798.830.479	Finance leases
Jumlah	11.345.773.744	328.247.394	-	(76.518.703)	11.597.502.435	

33. Instrumen keuangan

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cashflow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini.

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang seujarnya.

33. *Financial instrument*Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted price. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cashflow analysis using prices from observable current market transactions.

Fair value is defined as the total in which the instrument can be exchanged in short-term transactions between parties demand and adequate knowledge through a reasonable transaction, in addition to forced sales or sale of liquidity. Fair value is obtained from market price quotations, discounted cash flow capital and reasonable capital price options.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

33. Instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

33. Financial instrument (continued)

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or otherwise, presented in recorded capital if the total is close to its fair value or its fair value cannot be reliably measured.

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of the Company recorded in the financial statements.

	30 September/September 30, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	40.908.258.972	40.908.258.972	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	21.144.109.892	21.144.109.892	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	228.175.160	228.175.160	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	62.280.544.024	62.280.544.024	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	22.612.785.919	22.612.785.919	Trade payables
Utang lain-lain	170.842.839	170.842.839	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	915.762.555	915.762.555	Accrued expense
Jumlah Liabilitas Keuangan	23.699.391.313	23.699.391.313	Total Financial Liabilities
	31 Desember/December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	62.523.488.711	62.523.488.711	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	19.549.957.145	19.549.957.145	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	509.037.137	509.037.137	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	82.582.482.993	82.582.482.993	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	9.266.677.531	9.266.677.531	Trade payables
Utang lain-lain	89.695.299	89.695.299	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	1.442.299.125	1.442.299.125	Accrued expense
Jumlah Liabilitas Keuangan	10.798.671.955	10.798.671.955	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

The following methods and assumptions used to estimate fair value:

The fair value of cash and equivalents, accounts receivable, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses are close to the carrying amount due to the short term of the financial instrument.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

34. Perjanjian-perjanjian penting

Perjanjian penunjukan sebagai distributor

Berdasarkan Surat Penunjukan dari Monin Asia KL Sdn Bhd No. 01519/WN.03.04-01/07/2020 tanggal 22 Juni 2020, Perusahaan mendapat persetujuan sebagai distributor produk-produk Monin seperti Monin Syrup, Puree/Fruit Mix, Sauce dan Powder di wilayah Indonesia. Kontrak ini berlaku selama 2 (dua) tahun.

Perjanjian dengan sub-distributor

Berikut perincian perjanjian dengan sub-distributor:

Perusahaan sub-distributor/ Sub-distributor Company	Nomor Perjanjian/ Agreement number	Jangka waktu/ Period	Tanggal berakhir/ End date	Nilai jaminan/ Guarantee Value	Nomor bank garansi/ Bank guarantee number
CV House Of Culinary	PKS-KMDS/SLS-SD/005/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	500.000.000	BGPBDG1901030
CV Monterrosa	PKS-KMDS/SLS-SD/012/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
CV Sari Cipta Rasa	PKS-KMDS/SLS-SD/006/I/2022	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
PD Central Kapuas	PKS-KMDS/SLS-SD/007/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
PT Ghibam Jasenna Mandiri	PKS-KMDS/SLS-SD/002/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
PT Yova Maju Sentosa	PKS-KMDS/SLS-SD/010/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	300.000.000	Dalan Proses perpanjangan
CV Mitra Food Sejahtera	PKS-KMDS/SLS-SD/011/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
CV Aladin Jaya Lampung	PKS-KMDS/SLS-SD/008/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
CV Anaga Reswara	PKS-KMDS/SLS-SD/017/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
PT Ekaputra Dinata Utama	PKS-KMDS/SLS-SD/016/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
PT Ekaputra Prada Indonesia	PKS-KMDS/SLS-SD/015/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
PT Intan Sukses Inspirasi	PKS-KMDS/SLS-SD/004/I/2021	24 BULAN	31-Mar-23	150.000.000	01101G024195
Splash Medan	PKS-KMDS/SLS-SD/014/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
Infinity Hokky 88	PKS-KMDS/SLS-SD/018/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	-	-
PT Kharisma Sukses Gemilang	PKS-KMDS/SLS-SD/003/I/2021	24 BULAN	25-Jan-23	500.000.000	01645/BG/CAMS/0987/2021
CV Aladin Jaya Palembang	PKS-KMDS/SLS-SD/009/I/2021	12 BULAN	25-Jan-22	150.000.000	00212/BG/CAMS/0976/2020

35. Kontinjenси

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai No. KEP-2238/KPU.01/2019 tanggal 08 April 2019 tentang Penetapan atas Keberatan PT Kurniamitra Duta Sentosa terhadap penetapan yang dilakukan oleh pejabat bea dan cukai dalam STPNP No. STPNP-000851/NOTUL/KPU-T/KPU.01/2019 tanggal 15 Januari 2019, bahwa pejabat bea dan cukai menetapkan tambah bayar berdasarkan pemenuhan ketentuan untuk mendapatkan tarif Bea Masuk Barang Impor dalam rangka Skema ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA), sehingga Perusahaan dikenakan tambah bayar sebesar Rp 172.461.000.

Terkait dengan Surat Keputusan Direktur Bea dan Cukai diatas, Perusahaan telah mengajukan banding pada tanggal 16 September 2019.

Pada tanggal 25 Juni 2020, Perusahaan telah menerima surat putusan Pengadilan Pajak dimana Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding Perusahaan terhadap Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai diatas.

34. Significant agreements

Appointment agreement as distributor

Based on Letter of Appointment from Monin Asia KL Sdn Bhd No. 01519/WN.03.04-01/07/2020 dated June 22, 2020, the Company obtained approval as distributors of Monin products which are Monin Syrup, Puree/Fruit Mix, Sauce and Powder in Indonesia. The contract is valid for 2 (two) years.

Agreement with sub-distributor

Here are the details of the agreement with the sub-distributor:

35. Contingencies

Based on the Decree of the Director General of Customs and Excise No. KEP-2238 / KPU.01 / 2019 dated April 8, 2019 concerning Determination of PT Kurniamitra Duta Sentosa's Objection of the determination made by customs and excise officials in STPNP No. STPNP-000851 / NOTUL / KPU-T / KPU.01 / 2019 dated January 15, 2019, that customs and excise officials set additional payments based on compliance with provisions to get import duty tariffs on imported goods in the framework of the ASEAN-China Free Trade Area Scheme (ACFTA) , so the Company is subject to additional payment of Rp 172,461,000.

In connection with the Decree of the Director of Customs and Excise above, the Company submitted an appeal on September 16, 2019.

On June 25, 2020, the Company has received the decision letter from the Tax Court, in which the Tax Court granted all of the Company's appeal against the Decision of the Director General of Customs and Excise aforementioned.

36. Event after the reporting period

The Company's operations have been and may continue to be affected by the spread of the Covid-19 virus which later spread to other countries including Indonesia. The effects of the Covid-19 virus on the global economy and Indonesia include effects on economic growth, decline in capital markets, increased credit risk, depreciation of foreign exchange rates and disruption of business operations. The future effects of the Covid-19 virus on Indonesia and the company still cannot be determined at this time. A significant increase in the number of Covid-19 infections or a prolonged spread can affect Indonesia and the Company.

36. Peristiwa setelah periode pelaporan

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan resiko kredit, depreciasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

*Notes to Financial Statements
For The Nine -Month Period
Ended September 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)*

37. Aktivitas non-kas

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30,</u>	
	2021	2020

Perolehan aset tetap
melalui utang sewa
pembayaran

-

233.963.638

*Acquisition of fixed assets
through financial
leases*

Perolehan aset tetap
melalui beban yang masih
harus dibayar

-

6.100.000

*Acquisition of fixed assets
through accrued
expenses*

38. Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Laporan keuangan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Oktober 2021.

38. Management's responsibility for financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk for the period ended September 30, 2021. The financial statements have been approved by the Board of Directors for issue on October 26, 2021.